

**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN BERAGAMA DAN KOPING
STRES PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI UII**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh :

Desinta Hayatun Nufus

14320309

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN BERAGAMA DAN KOPING
STRES PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI UII**

SKRIPSI



Oleh :

Desinta Hayatun Nufus

14320309

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :

**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN BERAGAMA DAN KOPING
STRES PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI UII**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu
Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Mengesahkan,

Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Ketua Program Studi

Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi.

Dewan Penguji

1. Nanum Sofia, S.Psi. S.Ant. MA.
2. Irwan Nuryana Kurniawan, S.Psi., M.Si.
3. Fani Eka Nurtjahjo, S.Psi., M.Psi., Psi.

Tanda Tangan

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Desinta Hayatun Nufus

No. Mahasiswa : 14320309

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kematangan Beragama dan Koping Stres
Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di UII

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagai mana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta,

Yang menyatakan




Desinta Hayatun Nufus

HALAMAN PERSEMBAHAN



Segala puji dan syukur pada Zat yang Maha Agung,

Allah *Subhanahu wa taalla*,

atas segala rahmat, nikmat ukhrawi dan berbagai hikmah kehidupan yang dianugerahkan pada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, keluarga, sahabat dan para pengikutnya

Skripsi penulis persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu Tercinta

Atas segala kasih do'a, kasih sayang, cinta yang tulus, pelajaran, perjuangan, pengorbanan, semangat, dan semua bentuk dukungan yang senantiasa mengiringi setiap perjalanan penulis.

Adik-adikku Tersayang

Atas segala perhatian, dukungan, kasih sayang, kebersamaan, keceriaan, dan pelajaran berharga yang tidak penulis dapatkan dari orang lain.

HALAMAN MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، إِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ**

“Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu , beliau berkata, Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh Azza wa Jalla daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allâh (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, Seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begini dan begitu, tetapi katakanlah, Ini telah ditakdirkan Allâh, dan Allâh berbuat apa saja yang Dia kehendaki, karena ucapan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan syaitan” (HR. Muslim)

“Kehormatan manusia adalah pengetahuannya.

Orang-orang bijak adalah suluh yang menerangi jalan setiap kebenaran.

Di dalam pengetahuan terletak kesempatan manusia untuk keabadian.

Sementara manusia bisa mati, kebijakan hidup abadi”

(Khalifah Saidina Ali bin Abu Thalib)

“Some people are dead but their character has kept them alive, while others are alive but their character has killed them” (Imam Asy-Syafi’i)

“Orang yang paling bijaksana adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya tidak tahu” (Socrates).

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil'aalamiin. Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'alla*, atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan, ketabahan, kesabaran, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana yang berupa skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama menjalani proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah terlibat dalam memberikan bimbingan, dorongan, motivasi, masukan, dan do'a yang diperlukan penulis dari mulai persiapan hingga tersusunnya skripsi ini. Penulis bukanlah apa-apa tanpa bantuan dari semua pihak, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr.rer.nat Arief Fahmi, MA.,Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya.
3. Ibu Nur Pratiwi Noviati, S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan dukungan serta nasihat-nasihat positif selama menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Nanum Sofia, S.Psi. S.Ant. MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mendampingi dan memberikan bimbingan, waktu, perhatian, tenaga, pikiran serta nasihat-nasihat selama proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak/Ibu Dosen Penguji Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji, membimbing, dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi yang telah menjadi orangtua kedua bagi penulis. Terima kasih untuk setiap nasihat, pelajaran, motivasi, dan ilmu yang selama ini diberikan.
7. Ayah dan Ibu yang selalu penulis hormati dan banggakan yang. Terimakasih atas seluruh dorongan baik moril maupun materil serta segala do'a dan restu yang telah diberikan kepada penulis, tidaklah suatu kemudahan Allah limpahkan pada penulis tanpa doa dan restu Ayah dan Ibu. Semoga Allah selalu mecurahkan rahman dan rahim-Nya kepada Ayah dan Ibu.
8. Adik-adikku tersayang, Dwi Syifa Khairul Malla dan Trias Tuti Salsabilla yang telah memberikan warna dalam kehidupan penulis. Terimakasih banyak atas segala dukungan, kasih sayang, keceriaan dan pembelajaran yang telah dibagikan kepada penulis. Semoga kalian menjadi anak yang Sholehah.
9. Keluarga PSC (*Psychology Study Club*) yang namanya tidak bisa dituliskan satu persatu karena terlalu banyak. Terimakasih telah menjadi keluarga, berbagi ilmu dan pengalaman bersama penulis. Banyak sekali manfaat yang penulis dapatkan selama bergabung dengan komunitas ini. Semoga PSC selalu menjadi komunitas yang lebih baik lagi dan bermanfaat untuk semua pihak.

10. Keluarga Jafana 2014 yang selalu menjadi pengingat penulis untuk terus berbuat baik dari hari ke hari. Terimakasih atas semua cinta yang dilandaskan karena Allah, kebersamaan, perhatian, tawa, canda, dan duka. Semoga Allah *Subhanallahu Wata'ala* selalu melindungi kalian. Aamiin.
11. Para Pengurus dan Relawan KPSP (Komunitas Penggiat Sosial Pendidikan) yang selalu memberikan motivasi dan semangat baru kepada penulis. Teruslah mengabdikan dan menebarkan manfaat untuk negeri tak peduli ketika sendiri atau bersama.
12. Keluarga Besar Jafana yang selalu di rahmati Allah *Subhanallahu Wata'ala*. Terimakasih atas segala do'a, dukungan dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.
13. Teman-teman sholihat yang InsyaAllah tetap bersama sampai syurga-Nya Tri Wahyuningtiyas K, Iroh Rohmaniah, Indy Cita Aisyah, Iqma Diah Firdayanti, Devi Novitasari, Haninda Lutfiana Utami, Lusiana Agustin, Mbak Mutiara Suci dan Mbak Maria Ulfa Laila. Terimakasih atas segala keseruan, keceriaan, kekonyolan, perhatian, dukungan, do'a dan nasihat yang diberikan selama ini.
14. Para Bunda, Bunda Nunuk dan Bunda Egum yang selalu memberikan dukungan, nasihat dan do'anya kepada penulis sehingga penulis bisa sampai kepada tahap ini. Terimakasih banyak.
15. Wanita-wanita sholihat penghuni Wisma Pelangi tersayang Haninda, Arini, Dek Malla. Terimakasih atas semua kenangan dan pembelajaran yang telah kalian berikan selama ini. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah. Aamiin.

16. Teman-teman 'Sayang Indonesia', Haninda, Tiyas, Ammar dan Kak Dinu.
Terima kasih atas kebersamaan dan kepeduliannya terhadap dunia pendidikan.
17. Saudara-saudariku di HIMMAKA, jangan lupa untuk terus mengabdikan dan memberi untuk tanah kelahiran.
18. Teman-teman Psikologi angkatan 2014, terimakasih atas semua do'a dan dukungannya. *See you on the top!*
19. Akhwat-akhwat tanggung Ma'had Ibnu Katsir angkatan pertama, terima kasih atas semua do'a, ilmu dan dukungannya. Semoga ukhwah ini tetap terjaga sampai Allah mempertemukan kita kembali di syurga-Nya.
20. Teman-teman KKN unit 408, Khalifa Nur Maulidan, Pridharma Jadmiko, Mohammad Fajar Dianqori, Teguh Relo Pambudi, Nuranika Trinovalia Rahma, Rahma, Aushofin Hamidah dan Ekawati Mei Handayani. Satu hal yang tidak akan pernah penulis lupakan yaitu pengalaman berharga tinggal satu atap dan berusaha menyatukan sembilan hati dan karakter yang berbeda. Ucapan terima kasih atas pengertian, perhatian, dan bantuan teman-teman untuk penulis.
21. Teman-teman KKN Babadan, terimakasih atas segala bentuk perhatian dan dukungannya. Semoga silaturahmi antara kita semua tetap terjaga. Aamiin

22. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dan mendo'akan penulis. Semoga Allah *Subhanallahu Wata'ala* membalas semua kebaikan dengan balasan yang sebaik-baiknya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta,

Desinta Hayatun Nufus

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRACK	xvi
INTISARI	xvii
BAB I PENGANTAR	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	6
C. Manfaat Penelitian	7
D. Keaslian Penelitian	7
1. Keaslian Topik	8
2. Keaslian Teori	8
3. Keaslian Alat Ukur	9
4. Keaslian Responden Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Koping Stres.....	10
1. Definisi Koping Stres	10
2. Aspek-aspek Koping Stres	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koping Stres	16
B. Kematangan Beragama	17
1. Definisi Kematangan Beragama.....	17
2. Aspek-aspek Kematangan Beragama.....	18
C. Hubungan antara Kematangan Beragama dan Koping Stres	21
D. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Identifikasi Variabel	24
B. Definisi Operasional Variabel	24
1. Koping Stres	24
2. Kematangan Beragama	24
C. Responden Penelitian.....	25
D. Metode Pengumpulan Data	25
1. Skala Koping Stres	25
2. Skala Kematangan Beragama	27
3. Validitas dan Reliabilitas	28
E. Metode Analisis Data	30
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	31
A. Orientasi Kacah dan Persiapan	31

1. Orientasi Kancah	31
2. Persiapan Penelitian	32
a. Persiapan Administrasi	32
b. Persiapan Alat Ukur.....	32
c. Hasil uji coba Alat Ukur.....	33
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	35
C. Hasil Data Penelitian	35
1. Deskripsi Responden Penelitian	35
2. Deskripsi Data Penelitian	37
3. Uji Asumsi	39
a. Uji Normalitas	39
b. Uji Linearitas	40
4. Uji Hipotesis	41
5. Analisis Tambahan	43
D. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
1. Bagi Mahasiswa	57
2. Bagi Penelitian Selanjutnya	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Aitem Skala Koping Stres	26
Tabel 2. Distribusi Aitem Skala Kematangan Beragama.....	28
Tabel 3. Distribusi Aitem Skala Koping Sres Setelah Uji Coba.....	33
Tabel 4. Distribusi Aitem Skala Kematangan Beragama Setelah Uji Coba	34
Tabel 5. Deskriptif Responden Berdasarkan Usia	35
Tabel 6. Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
Tabel 7. Deskriptif Responden Berdasarkan Tahun Angkatan.....	36
Tabel 8. Norma Presentil dalam Kategorisasi.....	37
Tabel 9. Kategorisasi Sub Skala <i>Substance Use Coping</i>	37
Tabel 10. Kategorisasi Sub Skala <i>Behavioral Disengagement Coping</i>	37
Tabel 11. Kategorisasi Sub Skala <i>Religion Coping</i>	38
Tabel 12. Kategorisasi Sub Skala <i>Self Blame Coping</i>	38
Tabel 13. Kategorisasi Skala Kematangan Beragama	38
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 15. Hasil Uji Linieritas	41
Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis.....	42
Tabel 17. Analisis Tambahan Korelasi Berdsarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 18. Analisis Tambahan Korelasi Berdasarkan Tempat Tinggal	48
Tabel 19. Analisis Tambahan Korelasi Antar Sub Skala.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Skala Penelitian	63
Lampiran 2. Tabulasi Data Koping Stres	77
Lampiran 3. Tabulasi Data Kematangan Beragama	83
Lampiran 4. Tabulasi Data Kematangan Beragama Setelah Gugur	88
Lampiran 5. Hasil Reliabilitas Skala Koping Stres.....	94
Lampiran 6. Hasil Reliabilitas dan Indeks Daya Beda Skala Kematangan Beragama	99
Lampiran 7. Hasil Reliabilitas dan Indeks Daya Beda Skala Kematangan Beragama Setelah Gugur	103
Lampiran 8. Uji Normalitas	107
Lampiran 9. Uji Linieritas	109
Lampiran 10. Uji Hipotesis	111
Lampiran 11. Analisis Tambahan	113
Lampiran 12. <i>Informed Consent</i>	119

**THE RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIOUS MATURITY WITH COPING STRESS IN
FINAL GRADE STUDENTS OF ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA**

Desinta Hayatun Nufus
Nanum Sofia

ABSTRACT

This study was conducted to determine the religious maturity and coping stress in the final grade students of Islamic University of Indonesia. There are four hypotheses that can be proposed in this research, there is a negative relationship between religious maturity with substance-use, there is a negative relationship between religious maturity with behavioral disengagement, there is a positive relationship between religious maturity with religion and there is a negative relationship between religious maturity with self blame. This quantitative study was conducted using purposive sampling method on 129 students. The scale used in stress coping variables is the Brief COPE developed by Carver (1997) and the religious maturity scale developed by Allport (1953). The result of non-parametric analysis using the product moment correlation from Spearman's Rho correlation showed that there is a positive correlation between religious maturity with religion coping and there is a negative correlation between religious maturity with substance use, behavioral disengagement and self blame coping, so the hypotheses proposed in this research are accepted . This indicates that religious maturity can reduce the use of substance use, behavioral disengagement and self blame coping and increase the tendency of using religion coping. The effective contribution of religious maturity to religion coping is more significant when compared to sub-scale of substance use, behavioral disengagement and self blame.

Keywords: Coping Stress, Religion Maturity, Student, UII.

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN BERAGAMA DAN KOPING STRES PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI UII

Desinta Hayatun Nufus
Nanum Sofia

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris hubungan antara kematangan beragama dan koping stres pada mahasiswa tingkat akhir di UII. Ada empat hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu, ada hubungan negatif antara kematangan beragama dengan *substance-use*, ada hubungan negatif antara kematangan beragama dengan *behavioral disengagement*, ada hubungan positif antara kematangan beragama dengan *religion* dan ada hubungan negatif antara kematangan beragama dengan *self blame*. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuisisioner secara online dengan responden sebanyak 129 mahasiswa. Skala yang digunakan dalam variabel koping stres adalah Brief COPE yang dikembangkan oleh Carver (1997) dan skala kematangan agama yang dikembangkan oleh Allport (1953). Berdasarkan analisis non-parametrik statistik dengan menggunakan korelasi *Spearman's Rho* menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kematangan beragama dengan *religion coping* dan ada hubungan negatif antara kematangan beragama dengan *substance use*, *behavioral disengagement* dan *self blame coping*, sehingga hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal ini menandakan bahwa kematangan beragama dapat mereduksi penggunaan *substance use*, *behavioral disengagement* dan *self blame coping* dan menaikkan kecenderungan penggunaan *religion coping*. Kontribusi efektif kematangan beragama terhadap *religion coping* lebih signifikan jika dibandingkan dengan sub skala *substance use*, *behavioral disengagement* dan *self blame*.

Kata kunci: Koping Stres, Kematangan Beragama, Mahasiswa, UII.

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan dalam mengerjakan skripsi seringkali dirasakan sebagai sebuah tekanan yang besar bagi mahasiswa yang mengerjakannya (Agung & Budiani, 2013). Apabila tekanan yang dihadapi mahasiswa dinilai negatif, maka individu akan merespon tekanan tersebut dengan perilaku negatif. Sebaliknya, apabila persoalan yang dihadapi dinilai positif, maka manusia akan meresponnya dengan sikap yang positif juga (Indirawati, 2006). Sependapat dengan itu, Yuhanita dkk (2016) menyatakan bahwa stres tidak selalu berdampak negatif pada diri individu, stres juga dapat memberikan dampak yang positif. Lazarus dan Folkman (1984) mengatakan bahwa secara umum tekanan mendorong individu untuk dapat meningkatkan performa. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tekanan yang dirasakan dapat menimbulkan dampak yang positif yaitu dapat memotivasi individu untuk dapat berprestasi. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi tekanan tersebut disebut dengan koping.

Penggunaan koping pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir perlu mendapatkan perhatian serius, hal ini dikarenakan adanya dampak yang timbul dari pemilihan koping yang digunakan. Penggunaan koping yang kurang efektif dapat menimbulkan perilaku yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain serta lingkungan. Contoh dari penggunaan koping yang kurang efektif adalah

mengurung diri, menyalahkan diri sendiri, menggunakan alkohol atau obat-obatan terlarang. Sebaliknya, penggunaan koping yang efektif dapat membantu mahasiswa untuk mengurangi ketegangan atau masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada beberapa mahasiswa tingkat akhir di Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia, penggunaan koping yang dipilih ketika mengalami ketegangan dalam mengerjakan skripsi beragam, diantaranya adalah mengurung diri di dalam kamar, jalan-jalan, melakukan kesibukan lain yang dapat mengalihkan perhatiannya dari skripsi, dan bermain *games online*. Salah satu responden menyebutkan bahwa mengurung diri dan melakukan kesibukan lain membuat dirinya lebih baik, namun hal ini membuat responden menunda dalam mengerjakan tugas akhirnya dan hal ini berdampak pada lama pengerjaan skripsi. Responden menyelesaikan tugas akhirnya selama kurang lebih tiga tahun, yang berarti bahwa responden menyelesaikan total masa studinya selama kurang lebih dari tujuh tahun.

Responden menjelaskan bahwa pemilihan dalam menggunakan koping dipengaruhi oleh tekanan pada saat mengerjakan skripsi. Tekanan-tekanan yang dirasakan disebabkan oleh sulitnya menemui dosen pembimbing skripsi, kesulitan dalam pengolahan data penelitian, kesulitan dalam mencari responden penelitian, serta bahan atau referensi yang sulit dicari. Masalah yang dialami oleh mahasiswa tersebut dapat menyebabkan adanya tekanan. Tekanan inilah yang dapat mengakibatkan adanya stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa (Yuhanita, Indiati, & Kurniati, 2016). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayoral (2006) yang dilakukan terhadap 334 responden mahasiswa yang sedang

dan tidak sedang skripsi, hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi mengalami stres sebanyak 46,48%.

Mahasiswa semester akhir yang sedang menyelesaikan skripsi dituntut untuk dapat mengelola sumber daya yang dimiliki, baik dalam kemampuan kognitif, sosial dan emosi selama terlibat dalam proses penyusunan skripsi. Hal ini pun ditambah dengan tuntutan untuk lulus tepat waktu dari kampus dan memenuhi harapan orangtua. Hal ini didukung oleh hasil survei yang dilakukan oleh Majalah Femina No.20/XXII, 1994 (Mariyanti, 2013) terhadap 100 mahasiswa tingkat akhir di Perguruan Tinggi daerah Jakarta dan Jawa Barat. Hasil survei tersebut menunjukkan menunjukkan bahwa sebanyak 83% mahasiswa merasa tertekan dalam proses mengerjakan skripsi, hal ini disebabkan oleh rasa takut mengecewakan orang tua apabila gagal menyelesaikan studi dan sebanyak 76% diantaranya merasa cemas pada saat menyusun skripsi serta saat menghadapi sidang skripsi.

Pengertian koping sendiri menurut Sarafino (2006) merupakan proses dimana individu melakukan usaha untuk menetralkan atau mengurangi stres. Individu melakukan strategi *coping* terhadap stres yang timbul melalui proses interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Coven (Smet, 1994) *coping stress* merupakan suatu proses dimana individu mencoba untuk mengelola tuntutan-tuntutan yang dihadapi dengan sumber daya yang dimiliki dalam menghadapi *stressor*. Lazarus dan Folkman (1984) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menggunakan *coping*, yakni karakteristik situasional, faktor lingkungan dan faktor personal. Sedangkan menurut Endler dan

Zeidner (2002), menjelaskan bahwa karakteristik kepribadian individu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan strategi *coping*. Kemampuan *coping* stres seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kematangan beragama yang merupakan bagian dari faktor personal. Allport (Indirawati, 2006), menjelaskan bahwa kematangan beragama adalah watak keberagamaan yang terbentuk melalui pengalaman. Pengalaman-pengalaman yang terjadi akan membentuk respon terhadap stimulus yang diterima berupa konsep dan prinsip dalam beragama yang menetap dalam diri individu. Kematangan agama sendiri merupakan faktor personal yang mempengaruhi pemilihan strategi coping. Jika keberagamaan individu sudah matang, maka kematangan beragama itulah yang akan mengarahkan individu untuk bersifat dan bersikap terbuka pada semua fakta, nilai-nilai, dan memberikan arahan dalam kerangka hidup, baik secara teoritis maupun praktik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Frianty dan Yudiani (2016) menerangkan bahwa seseorang yang memiliki kematangan beragama yang relatif rendah maka akan lebih cenderung memilih *emotional focused coping* dalam penyelesaian masalahnya. Hal ini sejalan dengan temuan saat melakukan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 November 2017 kepada salah seorang mahasiswa UII tingkat akhir yang tinggal di pondok pesantren berinisial C. Mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa ketika sedang menghadapi masalah (dalam hal ini skripsi) akan mencari seseorang yang ahli dibidangnya untuk berbagi permasalahan yang sedang dihadapi sehingga mendapatkan solusi atas permasalahan tersebut. Berbeda dengan hasil wawancara sebelumnya, wawancara

yang dilakukan pada tanggal 21 November 2017 pada mahasiswa berinisial N. Responden merupakan mahasiswa tingkat akhir yang tidak tinggal di pondok pesantren dan sedang mengerjakan skripsi. Responden menjelaskan bahwa ketika sedang menghadapi masalah dalam mengerjakan skripsi yang dilakukan adalah menenangkan diri untuk keluar sejenak dari permasalahan yang dihadapi seperti bermain *games*, menonton film, jalan-jalan atau membuat desain dengan *corel draw*. Berdasarkan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa yang tinggal di pondok dan tidak memiliki kecenderungan dalam menggunakan coping yang berbeda.

Islam sendiri telah mengatur dan memberi manusia cara untuk mengatasi masalah dalam hidup, seperti firman Allah *Subhanallahu Wata'ala* yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Insyirah ayat 1-8 yang berbunyi:

“Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberakan punggungmu, dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu. Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah kamu berharap”.

Surat tersebut menjelaskan secara tersirat tahap-tahap yang harus dilalui seseorang untuk dapat menyelesaikan masalah. Berdasarkan penjelasan ayat di atas bahwa setiap permasalahan yang dihadapi memiliki jalan keluar untuk menyelesaikannya, sehingga individu diharapkan untuk dapat bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi dan menyerahkan segala sesuatunya hanya kepada Allah *Subhanallahu Wata'ala* (Al-Maraghi, 1993).

Mahasiswa UII mendapatkan pembekalan keagamaan berupa ONDI (Orientasi Nilai Dasar Islam), ta'lim, LKID (Latihan Kepemimpinan Islam Dasar),

dan pesantrenisasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa UII memiliki pengetahuan agama yang baik jika dibandingkan dengan mahasiswa di Universitas lainnya. Mahasiswa muslim yang memiliki pemahaman ilmu agama yang baik tentunya tidak akan membiarkan masalah yang dihadapinya secara berlarut-larut. Indirawati (2006) menyatakan bahwa rendahnya kematangan agama yang dimiliki seseorang secara tidak langsung dapat memicu terjadinya kesalahan dalam mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga yang terjadi adalah timbulnya persoalan baru. Nashori (Indirawati, 2006) Menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki perkembangan agama yang baik akan tumbuh menjadi pribadi yang yang sehat dan sempurna. Begitupula sebaliknya, mahasiswa yang memiliki kematangan beragama yang kurang baik tidak mampu untuk menjadi mahasiswa yang utuh. Mahasiswa yang matang dalam beragama akan selalu mencoba patuh terhadap ajaran agamanya. Individu yang sering melakukan ritual keagamaan cenderung menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pemikiran dan perilakunya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan kematangan agama dengan sub skala *coping stress* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Indonesia.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan beragama dan coping stres pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Indonesia.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memiliki dua manfaat, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya pada bidang psikologi islami dan psikologi klinis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan informasi terhadap mahasiswa tingkat akhir mengenai pentingnya pemilihan *coping stress* dalam mengerjakan tugas akhir.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang strategi koping sebagai variabel tergantung dan kematangan beragama sebagai variabel bebas pernah dilakukan sebelumnya oleh Indirawati pada tahun 2006 dengan judul “Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping”. Penelitian lainnya tentang strategi koping dan kematangan beragama juga pernah dilakukan oleh mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, yakni Frianty dan Yudiani pada tahun 2015, penelitian tersebut berjudul “Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Strategi Coping Pada Santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Lathifiyyah Palembang”. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif korelasional.

Penelitian strategi koping sendiri sebagai variabel tergantung telah banyak dilakukan di Indonesia, salah satunya yang dilakukan oleh oleh Sulis Mariyanti pada tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul “Model Stategi Coping Penyelesaian Studi Sebagai Efek dari Stressor serta Implikasinya terhadap Waktu Penyelesaian Studi Mahasiswa Psikologi Universitas Esa Unggul. Penelitian lainnya tentang strategi koping dilakukan oleh Nisai Fadlya Munisa tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Coping Menghadapi Stres dalam Menyusun Tugas Akhir Kuliah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2012 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo)”.

Berdasarkan uraian di atas mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa penelitian ini berbeda, perbedaan penelitian tersebut antara lain:

1. Berdasarkan Topik

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel tergantung berupa strategi koping dan variabel bebas berupa kematangan beragama. Kedua variabel tersebut pernah diteliti sebelumnya oleh Indirawati pada tahun 2006 serta Frianty dan Yudiani pada tahun 2015.

2. Keaslian Teori

Landasan teori tentang strategi koping berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya menggunakan teori dimensi *coping stress* yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman (1984) sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Carver (1997).

Sedangkan landasan teori tentang kematangan beragama sama dengan penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan menggunakan teori dari G.W Allport (1953).

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari alat yang sudah ada sebelumnya. Pada variabel coping strategi, peneliti menggunakan alat ukur *Brief COPE* yang merupakan modifikasi dari dimensi yang dikemukakan Carver (1997). Sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Lazarus dan Folkman (1984). Alat ukur yang digunakan pada variabel kematangan beragama merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh G.W Allport (1953). Pada variabel ini alat ukur yang digunakan mengacu pada tokoh yang sama seperti penelitian sebelumnya.

4. Keaslian Responden Penelitian

Penelitian ini menggunakan responden mahasiswa santri dan non-santri tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Islam Indonesia yang tidak pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan tema yang sama. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indirawati (2006) menggunakan responden mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta dan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Frianty dan Yudiani (2016) merupakan santriwati yang bermukim di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Lathifiyyah Palembang sebanyak 50 santriwati.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Coping Stress*

1. Definisi *Coping Stress*

Lazarus dan Folkman (1984) mendefinisikan *coping* dipandang sebagai faktor yang menentukan kemampuan manusia untuk melakukan penyesuaian terhadap situasi yang menekan (*stressfull life events*). *Coping* diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni *approach-coping* dan *avoidance-coping*. *Approach-coping* disebut juga sebagai *problem focused coping* adalah perilaku menyelesaikan masalah yang berfokus pada masalah. Strategi *coping* ini memiliki sifat analitis logis, mencari informasi serta berusaha untuk memecahkan masalah dengan cara yang positif. Sedangkan *avoidance-coping* atau disebut juga sebagai *emotional focused coping*, yakni perilaku menyelesaikan masalah yang berfokus pada emosi. *Avoidance-coping* digunakan untuk mengatur respon emosional terhadap sumber tekanan atau stres yang dihadapi.

Sarafino (2006) menjelaskan bahwa *coping* merupakan proses dimana individu melakukan usaha untuk menetralkan atau mengurangi stres. Individu melakukan strategi *coping* terhadap stres yang timbul melalui proses interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Coven (Smet, 1994) *coping stress* merupakan suatu proses dimana individu mencoba untuk mengelola tuntutan-tuntutan yang dihadapi dengan sumber daya yang dimiliki dalam menghadapi *stressor*. Menurut Rasmun (Yuhanita, 2016) strategi *coping* adalah proses yang

digunakan individu saat dihadapkan pada situasi yang membatnya stres. Sependapat yang dikemukakan oleh Rasmun, Rustiana dan Cahyati (2012) menjelaskan bahwa kemampuan mengatasi masalah atau *coping* merupakan sebuah proses yang digunakan oleh seseorang dalam mengelola stresor yang dihadapi dengan berbagai sumber daya yang dimiliki. *Coping* pada dasarnya menggambarkan proses aktivitas kognitif, yang disertai dengan aktivitas perilaku (Saptoto, 2010).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *coping stress* merupakan usaha-usaha yang dilakukan baik secara kognitif maupun perilaku untuk mengatasi, meredakan dan menolerir tuntutan-tuntutan internal maupun eksternal yang dianggap dapat menjadi ancaman.

2. Aspek-aspek *Coping stress*

Aspek-aspek *coping stress* menurut Lazarus dan Folkman (1984) adalah sebagai berikut:

a. *Problem Focused Coping*

Problem focused coping merupakan strategi *coping* yang berpusat pada masalah. Aspek-aspek yang meliputi *problem focused coping* adalah sebagai berikut:

1) *Planful Problem-Solving*

Planful problem-solving atau pemecahan masalah yang penuh dengan perencanaan yaitu menganalisa situasi untuk mendapatkan solusi hingga pada pengambilan tindakan secara langsung untuk menghadapi masalah.

2) *Confrontative Coping*

Confrontative coping atau strategi menghadapi masalah secara konfrontatif merupakan upaya dalam mengambil tindakan secara tegas untuk dapat merubah situasi.

3) *Seeking Social Support*

Seeking social support adalah usaha untuk mendapatkan informasi atau dukungan emosional dari orang lain dalam menghadapi situasi stres.

b. *Emotional Focused Coping*

Fokus strategi ini adalah bagaimana individu dapat menghadapi masalahnya dengan mengontrol respon emosi dalam menangani sumber stres. Penggunaan strategi ini melibatkan pengalaman sebelumnya pada peristiwa yang dapat menimbulkan stres. Aspek-aspek yang meliputi *emotional focused coping* adalah sebagai berikut:

1) Menjauhkan Diri (*distancing*)

Menjauhkan diri yakni upaya kognitif untuk melepaskan diri dari situasi stres atau menciptakan gambaran yang positif terhadap situasi stres yang sedang dihadapi.

2) Pelarian-Menghindar (*escape-avoidance*)

Pelarian-Menghindar merupakan kondisi dimana individu membayangkan situasi stres hingga berupaya untuk mengambil tindakan berupa melarikan diri atau menghindari masalah yang sedang dihadapi. Sofiani dan Fauziah (2014) menjelaskan bahwa *avoidance coping* merupakan strategi yang digunakan dalam menghadapi masalah dengan cara menghindar atau mengalihkan situasi stres yang

bertujuan untuk mengurangi tegangan dan mengurangi kelelahan baik berupa fisik maupun mental.

3) Kontrol Diri (*self control*)

Kontrol diri merupakan usaha untuk mengatur perasaan atau tindakan yang berhubungan dengan masalah.

4) Menerima Tanggungjawab (*accepting responsibility*)

Menerima tanggungjawab berarti individu mengakui bahwa dirinya memiliki andil dalam masalah tersebut.

5) Penilaian Positif (*positive-reappraisal*)

Individu mencoba untuk menciptakan atau menemukan makna positif dari sebuah situasi sebagai pengalaman. Menemukan makna positif juga dapat menggunakan sentuhan agama atau spiritual.

Carver, Scheier dan Weintraub (1989) menyusun *cope scale* yang merupakan pengembangan teori koping yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman. Pada tahun 1997, Carver memperbaharui alat ukurnya dan alat ukur tersebut diberi nama Brief COPE. Sub skala yang terdapat dalam koping stres adalah sebagai berikut:

1. *Active coping*

Active coping merupakan proses pengambilan langkah-langkah aktif atau penyusunan strategi untuk mencoba mengurangi dampak yang timbul dari sumber stres (stresor). Mengambil keputusan untuk bertindak secara langsung dan mencoba untuk melakukan usaha menyelesaikan masalah secara bertahan termasuk dalam *active coping*.

2. Perencanaan (*Planning*)

Planning atau merencanakan adalah memikirkan bagaimana menangani stresor dengan cara memikirkan tindakan yang akan diambil dan menentukan cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

3. Mencari dukungan instrumen (*seeking of instrumental support*)

Seeking of instrumental support adalah upaya yang dilakukan individu untuk mencari dukungan sosial secara instrumental seperti, saran, nasihat, bantuan dan dukungan informasi dengan tujuan agar bisa mengurangi masalah yang dihadapinya.

4. Mencari dukungan emosional (*seeking of emotional support*)

Seeking of emotional support atau mencari dukungan secara moral atau simpati. Definisi *seeking of emotional support* hampir serupa dengan dukungan sosial pada *problem focused coping*, yang membedakan adalah pada dimensi ini berfokus hanya untuk menenangkan diri sehingga penggunaan strategi ini dinilai kurang adaptif.

5. Reframing positif (*positive reframing*)

Penilaian kembali masalah yang dihadapi secara positif merupakan upaya yang dilakukan individu untuk menanggulai tekanan emosi yang timbul akibat masalah dibandingkan dengan menanggulai masalah itu sendiri.

6. Penyangkalan (*denial*)

Individu menyangkal adanya stresor atau bersikap seolah stresor tersebut tidak nyata.

7. Penerimaan (*acceptance*)

Acceptance atau menerima berarti bahwa individu dapat menerima kenyataan terhadap situasi yang sedang dihadapi. Sikap menerima memiliki dua makna, yakni individu menerima tekanan yang dihadapi sebagai suatu kenyataan atau individu menerima karena belum adanya langkah nyata dalam menghadapi stresor yang dapat dilakukan.

8. Agama (*Religion*)

Individu mencoba untuk mengembalikan permasalahan yang dihadapi pada agama dengan cara rajin beribadah dan memohon pertolongan kepada Tuhan.

9. Mengekspresikan perasaan (*Venting*)

Venting merupakan kecenderungan individu untuk melepaskan emosi yang dirasakan.

10. Perilaku menyimpang (*behavioral disengagement*)

Behavioral disengagement yaitu kecenderungan untuk mengurangi usaha dalam menghadapi stresor. Dengan kata lain *behavioral disengagement* dapat dikatakan sebagai kecenderungan individu untuk menghentikan usaha atau menyerah dalam mencapai tujuan.

11. *Humor*

Humor merupakan upaya individu untuk menjadikan masalah yang dihadapi sebagai bahan lelucon.

12. Penggunaan zat (*Substance use*)

Substance use merupakan upaya yang dilakukan individu untuk menghilangkan tekanan dengan cara menggunakan obat-obatan atau minum minuman beralkohol.

13. *Self-distraction*

Self distraction merupakan upaya untuk melarikan diri dari situasi yang menekan dengan cara melakukan suatu aktivitas alternatif yang dianggap dapat mengalihkan perhatian, seperti: menonton TV, tidur, dan melamun.

14. Menyalahkan diri sendiri (*Self-blame*)

Self blame merupakan kecenderungan seseorang untuk menyalahkan diri sendiri dan menghukum diri sendiri serta menyesali apa yang terjadi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *coping stress*

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *coping stress* menurut hasil sintesis peneliti yang mengacu dari beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal, yang termasuk ke dalam faktor internal adalah:

- a. Karakteristik kepribadian (Endler & Zeidner, 2002)
- b. Kematangan beragama (Indirawati, 2006)
- c. *Locus of control* (Indirawati, 2006)

Rotter (1966) menjelaskan bahwa *locus of control* merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu untuk melakukan kendali atas nasibnya sendiri atau beranggapan bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam

hidupnya semata-mata disebabkan oleh hal-hal yang ada dalam dirinya (misalnya usaha dan kemampuan).

- d. Kecerdasan emosi (Saptoto, 2010)
2. Faktor Demografis, yang termasuk ke dalam faktor demografis adalah:
 - a. Usia (Amirkhan & Auyeung, 2007)
 - b. Pendidikan (Setyawati, 1984)
 - c. Jenis kelamin (Patterson, 2000)
3. Faktor Lingkungan

Faktor Lingkungan merupakan faktor eksternal (dari luar diri individu), seperti dukungan sosial yang dimiliki individu (Ogden, 2000).

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan beragama merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi penggunaan coping strategi.

B. Kematangan Beragama

1. Definisi Kematangan Beragama

Menurut Allport (Indirawati, 2006), kematangan merupakan watak keberagamaan yang terbentuk melalui pengalaman. Pengalaman-pengalaman tersebut akan membentuk respon terhadap stimulus yang diterima individu berupa konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Konsep dan prinsip-prinsip yang terbentuk dalam diri individu akan menjadi bagian penting dan bersifat menetap dalam kehidupan pribadi individu sebagai agama. Kematangan beragama akan mengarahkan individu untuk bersifat dan bersikap terbuka pada semua fakta, nilai-

nilai, dan memberi arah dalam menuju kerangka hidup, baik secara teoritis maupun praktik.

Kematangan beragama menurut Jalaludin (Frianty & Yudiani, 2016) didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, menghayati serta menerapkan nilai-nilai agama yang dipeluknya dalam kehidupan sehari-hari. Sependapat dengan Jalaludin, Yusuf (2001) menjelaskan bahwa kematangan beragama berkaitan dengan kualitas pengamalan ajaran agama yang dianut oleh individu dalam kehidupan sehari-hari, baik yang menyangkut hubungan langsung dengan Tuhan maupun dengan sesama makhluk. Madjid (Zulamri, 2013) menjelaskan bahwa kematangan beragama dapat diidentifikasi sebagai kematangan dalam beriman karena intisari dari beragama adalah beriman. Istilah iman sering diartikan sebagai percaya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kematangan beragama merupakan karakteristik keberagamaan yang menetap dalam diri individu. Kematangan beragama yang dimiliki akan mengarahkan individu untuk bersikap terbuka dan memberi arahan hidup dalam kehidupan sehari-hari, baik itu secara pemikiran maupun praktik.

2. Aspek-aspek Kematangan Beragama

Aspek-aspek kematangan beragama menurut Allport (1953) adalah:

a. Kemampuan Melakukan Diferensiasi

Diferensiasi memiliki makna bervariasi. Seseorang yang mampu melakukan diferensiasi akan bersikap dan berperilaku secara objektif, kritis, reflektif, tidak

dogmatis, dan observatif terhadap kehidupannya termasuk masalah agama. Kemampuan ini tidak terlepas dari pengalaman di masa lalu. Individu yang memiliki spiritualitas yang terdiferensiasi dalam kehidupannya akan berusaha untuk memecahkan masalah dengan sikap yang rasional, memiliki pengendalian emosional yang tepat dan semua hal itu terjadi secara konsisten dengan nilai-nilai agama yang dianutnya. Individu yang memiliki kemampuan diferensiasi tidak akan mudah menerima ajaran agama tanpa mempertimbangkan dengan ilmu agama terlebih dahulu. Selain itu, individu yang memiliki kemampuan diferensiasi yang baik pula akan menerima pandangan dan pendapat yang berbeda dengan dirinya.

b. Berkarakter Dinamis

Individu yang memiliki karakter dinamis akan membuatnya mampu mengontrol dan mengarahkan motif dan aktivitasnya. Seluruh aktivitas akan dilakukan demi kepentingan agama itu sendiri. Individu yang memiliki kematangan beragama akan menjadikan agama sebagai motivasi intrinsik pada semua aspek kehidupan.

c. Konsistensi Moral

Kematangan beragama terletak pada konsistensi dalam melaksanakan nilai-nilai atau ajaran agama yang dianutnya. Kematangan beragama ditandai dengan adanya keselarasan antara tingkah laku dengan nilai moral keagamaan yang dianutnya. Nilai-nilai moral dalam suatu agama biasanya tercantum dalam kitab suci, dalam ajaran agama Islam nilai-nilai tersebut tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits.

d. Komprehensif

Individu yang matang secara beragama akan memiliki filsafat hidup yang utuh dan komprehensif. Hal ini berarti bahwa individu tersebut memiliki pemahaman agama yang luas, tidak hanya sekedar logika tetapi juga dapat menerapkannya melalui tindakan dan perasaan. Keberagamaan yang komprehensif, luas dan universal akan membuat individu tersebut memiliki sikap yang toleran dengan dapat menerima adanya perbedaan pandangan atau pendapat yang tidak sejalan dengan faham keagamaan yang dianutnya.

e. Integral

Individu yang matang secara spiritual akan mampu mengintegrasikan agama dengan aspek-aspek lain dalam kehidupan. Individu yang memiliki kematangan beragama ditandai dengan adanya pegangan hidup yang menyeluruh yang dapat mengarahkan dan membantu dalam menyelesaikan permasalahan hidup.

f. Heuristik

Ciri heuristik dari individu yang memiliki kematangan beragama adalah adanya kesadaran akan keterbatasan dalam beragama sehingga individu tersebut akan selalu berusaha untuk mencari kebenaran dan keimanan. Selain itu, kesadaran akan keterbatasan yang dimiliki oleh individu dalam beragama pula akan meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalannya dalam beragama.

Aspek kematangan beragama yang diungkapkan oleh Allport (1953) merupakan aspek-aspek yang mendasari penelitian ini, karena telah mencakup karakteristik-karakteristik utama kematangan beragama yang diungkapkan

sebelumnya, serta sesuai dengan definisi definisi kematangan beragama yang digunakan.

C. Hubungan Kematangan Beragama dengan Koping Stres

Individu yang memiliki sikap dinamis akan memiliki perilaku yang terkontrol dan terarah. Individu tersebut akan mengarahkan motif dan perilakunya pada nilai-nilai yang dianutnya sehingga mahasiswa yang menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-harinya tidak akan larut dalam masalah yang melandanya, dan akan berusaha untuk mencari jalan keluar untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut (Syamhudi, 2014), sebagaimana tercantum dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11:

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

Aspek dinamis dalam kematangan beragama berhubungan dengan *active coping* sebagai strategi menghadapi masalah yang merupakan upaya dalam mengambil tindakan secara tegas dengan tujuan untuk merubah situasi yang sedang dihadapi.

Mahasiswa yang berkarakter dinamis dapat mengontrol aktifitasnya dan memilih untuk mendekati diri kepada Allah untuk meminta petunjuk kepadaNya. Dalam hal ini, aspek karakter dinamis pada kematangan beragama memiliki kesesuaian dengan aspek *religion* dalam *coping* stress dan bertentangan dengan aspek *substance use*, dimana individu akan menghindari situasi yang menimbulkan stres bahkan dengan menggunakan obat-obatan sebagai upaya untuk menghilangkan tekanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang matang

dalam beragama akan memiliki kecenderungan untuk merusak diri yang rendah, seperti firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 195 yang menjelaskan bahwa:

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan”.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Safaria (2012) yang menjelaskan bahwa individu yang menggunakan NAPZA merupakan individu yang memiliki tingkat religius yang rendah.

Mahasiswa yang matang secara agama akan melaksanakan nilai-nilai agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari, Islam mengajarkan untuk selalu berbaik sangka kepada Allah. Aspek konsistensi moral dalam kematangan beragama berhubungan dengan aspek *Positive reframeing* dalam strategi koping. *Positive reframeing* berarti bahwa individu mencoba untuk menemukan makna positif dari masalah dan menganggapnya sebagai pengalaman. Mahasiswa yang memandang positif persoalan yang dihadapinya akan memberikan respon perilaku terhadap masalah yang dapat dipertanggungjawabkan (Indirawati, 2006). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ancok dan Suroso (2004) yang menyatakan bahwa sikap optimis, sabar dan yakin memiliki pengaruh yang besar bagi kesuksesan seseorang karena hal tersebut dapat memudahkan pekerjaan individu. Dengan demikian, kemampuan koping yang baik dipengaruhi oleh rasa optimis yang terkandung dalam kematangan beragama.

Aspek konsistensi moral dalam kematangan beragama mencerminkan keselarasan antara perilaku dan nilai-nilai moral yang dianut. Individu yang memiliki kematangan beragama akan berupaya untuk keluar dari masalahnya. Aspek ini tidak selaras dengan aspek *behavioral disengagement* yang merupakan

kecenderungan untuk mengurangi usaha dalam menghadapi stresor, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa strategi ini memiliki kecenderungan untuk menyerah dalam mencapai tujuan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hedwinusana, Sedanayasa dan Mudjijono (2013) bahwa semakin tinggi sikap keagamaan seseorang maka akan semakin rendah kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat. Perilaku menyimpang cenderung berasal dari pengaruh lingkungan sehingga individu dapat terpengaruh untuk merespon masalah dengan perilaku yang negatif.

Penggunaan strategi koping pada masing-masing individu akan berbeda seiring dengan tingkat kedewasaan yang dimiliki dan tergantung pula pada masalah yang dihadapi. Mahasiswa yang memiliki kematangan agama yang baik diharapkan dapat mengatasi masalahnya dengan menggunakan strategi koping yang baik tanpa merugikan diri sendiri maupun orang lain.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Akan ada hubungan negatif antara kematangan beragama dengan *substance-use*
2. Akan ada hubungan negatif antara kematangan beragama dengan *behavioral disengagement*
3. Akan ada hubungan positif antara kematangan beragama dengan *religion*
4. Akan ada hubungan negatif antara kematangan beragama dengan *self-blame*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Tergantung : *Coping Stress*
2. Variabel Bebas : Kematangan Beragama

B. Definisi Operasional

1. *Coping Stress*

Coping stress dalam penelitian ini ialah skor yang diperoleh responden setelah mengisi skala Brief COPE yang dibuat oleh Carver (1997). Skala Brief COPE terdiri dari 14 subskala, masing-masing terdiri dari dua aitem yang sudah digolongkan ke dalam *problem* atau *emotion-focused coping*. 28 aitem dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kecenderungan *coping* yang digunakan ketika menghadapi sebuah permasalahan (dalam hal ini adalah skripsi). Semakin tinggi skor total yang dimiliki responden, maka semakin tinggi kecenderungan menggunakan *coping* saat dihadapkan dengan persoalan skripsi. Sebaliknya, semakin rendah skor total yang dimiliki responden, maka akan semakin rendah penggunaan *coping* responden.

2. Kematangan Beragama

Kematangan beragama ialah hasil skor yang diperoleh responden setelah mengisi skala kematangan beragama yang dikemukakan oleh G.W Allport (1953). Skala kematangan beragama disusun berdasarkan lima aspek. Aspek-aspek tersebut

adalah differensiasi, karakteristik dinamis, konsistensi moral, komprehensif-integral dan heuristik. Skala kematangan beragama terdiri dari 28 aitem yang bertujuan untuk mengungkap kematangan agama yang dimiliki responden. Hasil skor yang semakin tinggi pada skala kematangan beragama menunjukkan semakin tinggi kematangan beragama pada responden. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh responden menunjukkan semakin rendah kematangan agama yang dimiliki.

C. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dari berbagai fakultas di Universitas Islam Indonesia dan beragama Islam, baik laki-laki maupun perempuan.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu melakukan analisis pada data-data yang bersifat numerikal atau data yang diolah secara statistik (Azwar, 2004). Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang terdiri dari dua skala, yaitu skala coping stress dan skala kematangan beragama. Skala *coping stress* terdiri dari aitem *favourable*, sedangkan pada skala kematangan beragama terdiri dari aitem *favourable* dan *unfavourable*.

1. Skala Coping Stress

Skala *coping stress* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala Brief COPE, skala tersebut disusun berdasarkan empat belas dimensi yang

dikemukakan oleh Carver (1997). Skala ini merupakan hasil pembaruan dari skala sebelumnya yakni COPE yang telah di susun oleh Carver dkk (1989) yang mengacu pada teori stress dan koping yang dikemukakan oleh Folkman dan Folkman (1984). Perbedaan antara skala Brief COPE dengan skala COPE terletak pada subskala yang digunakan, dimana pada COPE memiliki lima belas subskala sedangkan pada alat ukur terbarunya memiliki beberapa skala yang ditambahkan dan ada pula yang dihilangkan sehingga dalam alat ukur terbarunya memiliki empat belas subskala.

Skala ini terdiri atas 28 pernyataan *favorable*. Kisi-kisi dan sebaran pertanyaan ini diringkas pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Distribusi pernyataan pada Skala Coping Strees

No	Dimensi	Butir Pernyataan	
		<i>Favorable</i>	Jumlah
1.	Self-distraction	1 dan 19	2
2.	Active coping	2 dan 7	2
3.	Denial	3 dan 8	2
4.	Substance use	4 dan 11	2
5.	Use of emotional support	5 dan 15	2
6.	Use of instrumental support	10 dan 23	2
7.	Behavioral disengagement	6 dan 16	2
8.	Venting	9 dan 21	2
9.	Positive reframing	12 dan 17	2
10.	Planning	14 dan 25	2
11.	Humor	18 dan 28	2
12.	Acceptance	20 dan 24	2
13.	Religion	22 dan 27	2
14.	Self-Blame	13 dan 26	2
Jumlah			28

Pada skala *coping stress* masing-masing butir pernyataan memiliki empat alternatif pilihan jawaban, yaitu SL (Selalu), SR (Sering), JR (Jarang) dan TP (Tidak Pernah), sehingga penilaian skala bergerak dari angka empat hingga satu.

2. Skala Kematangan Beragama

Skala kematangan beragama digunakan untuk mengetahui tingkat kematangan beragama. Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala kematangan beragama yang dibuat oleh Yarni (2005) dan mengacu pada aspek-aspek kematangan beragama milik Allport (1953). Skala ini terdiri dari lima aspek yakni: teridentifikasi dengan baik, karakteristik dinamis, konsistensi, komprehensif–integral, dan heuristik. Pengukuran skala kematangan beragama dilakukan dengan metode *summated rating* dari *likert* yang dimodifikasi dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yakni: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Skor jawaban skala kematangan beragama ini berkisar antara 0-3. Kriteria penilaian meliputi: untuk aitem-aitem *favorable*, jawaban “sangat sesuai” mendapat nilai 3, jawaban “sesuai” mendapat nilai 2, jawaban “tidak sesuai” mendapat nilai 1 dan jawaban “sngat tidak sesuai” mendapat nilai 0. Sedangkan kriteria pemberian nilai untuk aitem-aitem *unfavorable* adalah: jawaban “sangat tidak sesuai” mendapat nilai 3, jawaban “tidak sesuai” mendapat nilai 2, jawaban “sesuai” mendapat nilai 1, dan jawaban “sangat sesuai” mendapat nilai 0. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, maka semakin tinggi tingkat kematangan beragama yang dimilikinya, begitupula sebaliknya.

Skala kematangan beragama yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 28 pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Kisi-kisi dan sebaran pertanyaan ini diringkas pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Distribusi pertanyaan pada Skala Kematangan Beragama

No	Aspek-aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Diferensiasi	Menerima agama secara Observatif, objektif-kritis, reflektif dan ada penjabaran	2,3,18,26	13	5
2.	Karakteristik Dinamis	Berperilaku terarah dan mengalami perubahan karena pengaruh agama	1,4,5	6,14,21	6
3.	Konsistensi Moral	Keselarasan antara perilaku dan nilai-nilai moral agama	7,23	8,19,24,25	6
4.	Komprehensif-Integral	Menjadikan agama sebagai filosofi hidup dan menyatukan agama dengan seluruh aspek kehidupan	9,22,27	10,16,20,28	7
5.	Heuristik	Selalu mencari pengetahuan agama dan mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap agama	11,15,17	12	4
Jumlah			15	13	28

3. Validitas dan Reliabilitas

Akurasi dan konsistensi hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan.

a. Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skor skala alat ukur mampu menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 2008). Sebelum alat ukur digunakan, dilakukan pengujian terhadap setiap aitem yang terdapat dalam alat ukur. Alat ukur dapat dikatakan valid apabila aitem-aitem dalam alat ukur tersebut sesuai dengan konsep variabel yang dimaksud, yang berarti bahwa apa yang diukur

sesuai dengan apa yang sedang diukur di lapangan (Azwar, 2008). Validitas terbagi menjadi dua yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi menunjukkan sejauh mana aitem-aitem dalam skala dapat mencakup keseluruhan isi yang akan diukur oleh skala tersebut. Sedangkan validitas konstruk adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur konstruk teoritis yang akan diukur (Azwar, 2008).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa validitas isi digunakan untuk mengetahui sejauh mana aitem-aitem dalam skala dapat mencakup keseluruhan isi pada objek yang diukur. Seleksi butir aitem yang digunakan adalah dengan menguji korelasi antara skor butir aitem dengan skor total. Skor daya beda dalam seleksi butir aitem dinyatakan memuaskan apabila mencapai angka 0,25 (Azwar, 2008).

b. Reliabilitas

Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya apabila alat ukur tersebut ajeg (stabil) yang artinya apabila alat ukur tersebut digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang sama atau tidak berubah (Azwar, 2008). Reliabilitas akan dihitung menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas (mendekati angka 1.00), maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin rendah (mendekati angka 0) menandakan reliabilitas yang semakin rendah (Azwar, 2008). Reliabilitas suatu alat ukur dapat diketahui menggunakan *software* SPSS 22.0 *for windows*.

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional, dimana bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Penelitian ini bermaksud untuk mencari hubungan antara *coping* stress dan kematangan beragama. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Peneliti menggunakan angka signifikansi atau tingkat alpha (α) = 0.5 (5%) sebagai dasar penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) (Hadi, 2015). Teknik uji asumsi yang digunakan adalah *correlational product moment* dari *Pearson* jika data normal dan menggunakan *Spearman rank correlation* jika data tidak normal. *Correlational product moment* menjelaskan hubungan antara dua gejala yang bersifat interval (Hadi, 2015). Perhitungan data akan dibantu dengan menggunakan program SPSS 22.0 for windows.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan

1. Orientasi Kancah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *coping stress* dengan kematangan beragama pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Indonesia. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa-mahasiswi UII yang sedang menjalankan tugas akhir atau skripsi, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner secara *online* dan langsung kepada mahasiswa-mahasiswi di 8 Fakultas dengan berbagai program studi di Universitas Islam Indonesia. Universitas Islam Indonesia sendiri merupakan salah satu Universitas Islam yang berkomitmen dalam membentuk akhlak mahasiswanya agar dapat menjadi manusia yang *rahmatan lil a'lamin*. Oleh karena itu, UII memiliki program keagamaan yang dapat mencetak generasi *Rabbani* seperti: ONDI (Orientasi Nilai Dasar Islam), LKID (Latihan kepemimpinan Islam Dasar), Pesantrenisasi, dan Ta'lim. Program-program tersebut berada di bawah direktorat pendidikan dan pengembangan agama Islam (DPPAI), dimana DPPAI menuntut mahasiswa UII untuk dapat mengikuti dan lulus dalam program tersebut sebagai syarat untuk dapat lulus dari UII.

2. Persiapan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa persiapan diantaranya adalah persiapan administrasi dan persiapan alat ukur. Berikut ini penjelasan terkait persiapan-persiapan yang dilakukan peneliti:

a. Persiapan Administrasi

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti membuat form yang akan disebarakan melalui media *google form*. Oleh karena itu, penelitian harus membuat form yang menarik dan mudah dipahami oleh responden yang akan mengisi. Penelitian ini menggunakan metode *tryout* terpakai sehingga peneliti tidak melakukan pengujian ulang terhadap alat ukur. Sebelum menyebarkan kuisioner, menyiapkan *Informed consent* dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada responden sebelum mengisi angket yang diberikan. *Informed consent* yang diberikan berisi kesediaan responden bahwa jawaban yang diberikan akan digunakan peneliti sebagai data dalam penelitian. Selain itu, *Informed consent* juga berisi tentang kode etik penelitian yang menyatakan bahwa identitas diri responden akan dirahasiakan.

b. Persiapan Alat Ukur

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti menyiapkan alat ukur yang akan digunakan. Terdapat dua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yakni Brief COPE untuk mengukur koping stres yang dikembangkan oleh Carver (1997) dan Kematangan Beragama yang dikemukakan oleh Allport (1953). Kedua alat ukur tersebut telah diadaptasi dan dimodifikasi oleh peneliti sebelumnya.

c. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *tryout*, peneliti kemudian melakukan uji reliabilitas untuk koping stres koping stres dan uji reliabilitas serta uji konsistensi internal untuk melihat indeks daya beda aitem terhadap variable kematangan beragama. Data yang diperoleh diuji dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

1) Koping Stres

Skala Brief COPE memiliki 28 butir pernyataan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, berikut tabel penyebaran nilai *alpha cronbach* pada masing-masing sub-skala koping stres:

Tabel 3

Distribusi aitem skala Brief COPE setelah uji coba

No	Dimensi	Butir Pernyataan		α
		<i>Favorable</i>		
1.	Self-distraction	1 dan 19		0.182
2.	Active coping	2 dan 7		0.335
3.	Denial	3 dan 8		0.467
4.	Substance use	4 dan 11		0.931
5.	Use of emotional support	5 dan 15		0.110
6.	Use of instrumental support	10 dan 23		0.652
7.	Behavioral disengagement	6 dan 16		0.784
8.	Venting	9 dan 21		0.178
9.	Positive reframing	12 dan 17		0.468
10.	Planning	14 dan 25		0.408
11.	Humor	18 dan 28		0.427
12.	Acceptance	20 dan 24		0.510
13.	Religion	22 dan 27		0.796
14.	Self-Blame	13 dan 26		0.826

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat empat sub skala yang memenuhi kriteria adekuat, yaitu *substance use*, *behavioral disengagement*, *religion*, dan *self-blame*. Hal ini berdasarkan rekomendasi Haynes, Smith dan

Hunsley (2011), bahwa skala dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki *coefficient alpha* di atas 0.7.

2) Kematangan Beragama

Skala Kematangan Beragama memiliki 28 butir pernyataan. Berdasarkan hasil uji indeks daya beda aitem, diperoleh 22 aitem shahih dan 6 aitem gugur, dengan angka yang bergerak antara -0,411 – 0,722. Sedangkan, berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cornbach alpha* sebesar 0,757. Berikut tabel penyebaran aitem hasil uji coba pada skala kematangan beragama:

Tabel 4

Distribusi aitem skala Kematangan Beragama setelah uji coba

No	Aspek-aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Diferensiasi	Menerima agama secara Observatif, objektif-kritis, reflektif dan ada penjabaran	(2),(3),18,26	(13)	2
2	Karakteristik Dinamis	Berperilaku terkontrol, terarah kan dan mengalami perubahan karena pengaruh agama	1,4,5	6,14,21	6
3	Konsistensi Moral	Keselarasan antara perilaku dan nilai-nilai moral agama	7,23	8,(19),24,25	5
4	Komprehensif-Integral	Menjadikan agama sebagai filosofi hidup dan menyatukan agama dengan seluruh aspek kehidupan	9,22,27	10,16,20,(28)	6
5	Heuristik	Selalu mencari pengetahuan agama dan mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap agama	11,15,17	12	4
Jumlah			13	10	23

Catatan: angka yang ditebalkan dan di dalam kurung adalah butir aitem yang gugur setelah diuji coba

Setelah melakukan analisis ulang terhadap skala penelitian dengan menggugurkan 5 aitem, diketahui bahwa dari 23 aitem yang digunakan, semua

aitem dinyatakan shahih dengan angka yang bergerak antara 0,250 – 0,778. Sedangkan, nilai *cronbach alpha* dalam skala ini sebesar 0,834.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pengambilan data penelitian dilaksanakan mulai tanggal 24 Desember 2017 sampai tanggal 17 Januari 2018 melalui angket yang disebarakan secara *online* dan angket yang disebarakan secara langsung. Responden dalam penelitian ini mahasiswa tingkat akhir dari berbagai fakultas di Universitas Islam Indonesia yang sedang mengerjakan skripsi baik berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, gambaran mengenai responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Deskripsi responden penelitian berdasarkan usia

Usia	N	Presentase (%)
20	11	8,5%
21	78	60,5%
22	26	20,1%
23	10	7,8%
24	4	3,1%
Total	129	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 129 orang dan terbagi ke dalam lima kelompok usia, yakni usia 20, 21, 22, 23 dan 24 tahun. Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian

ini berusia 21 tahun, hal ini dapat dilihat dari presentase yang diperoleh lebih dari 50%. Sementara itu, presentase terendah diperoleh oleh responden berusia 24 tahun yakni 3,1%. Klasifikasi usia di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki usia kurang dari 25 tahun.

Tabel 6

Deskripsi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	Presentase (%)
Laki-laki	45	34,9%
Perempuan	84	65,1%
Total	129	100%

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan yang berjumlah 84 orang dari 129 dengan presentase 65,1%. Sedangkan untuk responden laki-laki berjumlah 45% dengan presentase 34,9%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih separuh responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

Tabel 7

Deskripsi responden penelitian berdasarkan tahun angkatan

Angkatan	N	Presentase (%)
2012	6	4,7%
2013	8	6,2%
2014	115	89,1%
Total	129	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2014 yang sedang mengerjakan skripsi dengan jumlah 115 dari 129 responden yang memiliki presentase 89,1%. Sementara itu, responden yang memperoleh presentase terendah merupakan mahasiswa angkatan 2012 yang berjumlah 6 orang.

Data yang diperoleh pada beberapa tabel di atas tidak dapat diolah lebih lanjut dikarenakan tidak seimbangannya jumlah responden dalam penelitian ini.

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh norma deskripsi dari masing-masing variabel. Pembagian norma pada masing-masing variabel menggunakan metode perhitungan persentil. Pada variabel coping hanya empat sub skala yang dapat dianalisis karena memenuhi kriteria adekuat yang direkomendasikan oleh Haynes, dkk (2011) karena memiliki *coefficient alpha* di atas 0.7. Empat sub skala tersebut adalah *substance use*, *behavioral disengagement*, *religion*, dan *self-blame*. Berikut kategorisasi norma deskripsi penelitian:

Tabel 8

Rumus norma kategorisasi antar sub skala coping dan kematangan beragama

Persentil	<i>Substance Use</i>	<i>Behavioral Disengagement</i>	<i>Religion</i>	<i>Self-blame</i>	Kematangan Beragama
20	2	2	7	4	47
40	2	3	8	4	51
60	2	4	8	5	55
80	2	4	8	6	59

Tabel 9

Norma kategorisasi sub skala substance use coping

Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat rendah	$X < P20$ (2)	0	0%
Rendah	$X > P20$ (2)	129	100%
	Jumlah	129	100%

Tabel 10

Norma kategorisasi sub skala behavioral disengagement coping

Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat rendah	$X < P20$ (2)	0	0%
Rendah	$P20$ (2) $\leq X < P40$ (3)	37	28,7%
Sedang	$P40$ (3) $\leq X < P60$ (4)	69	53,4%
Tinggi	$X > P60$ (4)	23	17,9%
	Jumlah	129	100%

Tabel 11

Norma kategorisasi sub skala religion coping

Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < P20$ (7)	23	17,8%
Sedang	$P20 (7) \leq X \leq P40$ (8)	106	82,2%
Tinggi	$X > P60$ (8)	0	0%
Jumlah		129	100%

Tabel 12

Norma kategorisasi sub skala self blame coping

Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat rendah	$X < P40$ (4)	23	17,8%
Rendah	$P40 (4) \leq X < P60$ (5)	43	33,3%
Sedang	$P60 (5) \leq X < P80$ (6)	55	42,7%
Tinggi	$X > P80$ (6)	8	6,2%
Jumlah		129	100%

Tabel 13

Kategorisasi variabel kematangan beragama

Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat rendah	$X < P20$ (47)	24	18,6%
Rendah	$P20 (47) \leq X < P40$ (51)	23	17,8%
Sedang	$P40 (51) \leq X < P60$ (55)	27	21%
Tinggi	$P60 (55) \leq X \leq P80$ (59)	23	17,8%
Sangat tinggi	$X > P80$ (59)	32	24,8%
Jumlah		129	100%

Tabel di atas menunjukkan gambaran kategorisasi dan presentase dari hasil data penelitian. Pada sub skala coping stres diketahui bahwa seluruh responden dalam penelitian ini berada di kategori rendah untuk *substance use coping*, dengan presentase sebesar 100%. Sub skala selanjutnya adalah *behavioral disengagement coping*, frekuensi tertinggi responden berada di kategori sedang dengan presentase 53,4%. Sementara itu, kecenderungan responden dalam menggunakan *religion coping* berada di kategori sedang dengan presentase sebesar 82,2%. Selain itu, hampir sekitar 50% responden berada di kategori sedang dalam menggunakan *behavioral disengagement coping*.

Pada variabel kematangan beragama frekuensi data penelitian tertinggi berada di kategori sangat tinggi dengan presentase 24,8%. Sementara itu, kategori sedang memiliki presentase sebesar 21%. Kategori rendah dan tinggi memiliki jumlah presentase yang sama yaitu sebesar 17,8% dan kategori rendah memiliki presentase sebesar 18,6%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kematangan beragama responden cenderung berada dalam kategori sangat tinggi.

3. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan uji hipotesis. Tahapan uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas untuk melihat apakah sebaran data sampel terdistribusi secara normal dan uji linearitas untuk mencari hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Sebaran data dapat dikatakan normal jika nilai P (Sig) lebih besar dari 0,05 atau $P > 0,05$. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0 *for windows*. Teknik yang digunakan untuk melihat sebaran data dalam penelitian ini adalah *Test of Normality Kolmogorof-Smirnov* dikarenakan jumlah responden penelitian lebih dari 30. Berikut adalah tabel uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov*:

Tabel 14
Hasil uji normalitas

Variabel	K-SZ	P	Status Sebaran
<i>Substance Use</i>	0,523	0,000	Tidak Normal
<i>Behavioral Disengagement</i>	0,198	0,000	Tidak Normal
<i>Religion</i>	0,360	0,000	Tidak Normal
<i>Self-Blame</i>	0,167	0,000	Tidak Normal
Kematangan Beragama	0,069	0,200	Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sub skala *Substance Use*, *Behavioral Disengagement*, *Religion*, dan *Self-Blame* memiliki sebaran data yang tidak terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk sub skala *Substance Use*, *Behavioral Disengagement*, *Religion*, dan *Self-Blame* $P = 0,000$ atau $P < 0,05$. Pada variabel kematangan beragama memiliki sebaran data yang terdistribusi secara normal karena memiliki nilai $P = 0,200$ ($P > 0,05$).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan yang dilakukan bertujuan guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linear antara variabel coping stres dengan variabel kematangan beragama. Kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai $P < 0,05$ dengan asumsi bahwa semakin kecil nilai P maka semakin linear hubungan kedua variabel tersebut. Berikut ini hasil uji linearitas yang telah dilakukan:

Tabel 15
Hasil uji linearitas

Sub Skala Variabel Tergantung	Variabel Bebas	Koefisien (F)	Koefisien Signifikan (p)	Intepretasi
<i>Substance Use</i>		27,137	0,000	Linier
<i>Behavioral - Disengagement</i>	Kematangan Beragama	31,381	0,000	Linier
<i>Religion</i>		99,110	0,000	Linier
<i>Self-Blame</i>		13,496	0,000	Linier

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat hubungan yang linear antara empat sub skala variabel koping stres dengan variabel kematangan beragama. Hal tersebut terlihat dari masing-masing nilai signifikansi yakni 0.000 yang berarti bahwa nilai $p < 0,05$.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel koping stres dengan variabel kematangan beragama pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang sedang mengerjakan skripsi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Spearman's Rho* karena kedua variabel dalam penelitian ini memiliki data yang terdistribusi secara tidak normal. Berikut merupakan tabel uji hipotesis dengan menggunakan *Spearman's Rho*:

Tabel 16
Hasil uji hipotesis

Sub Skala Variabel Tergantung	Variabe Bebas	Koefisien Korelasi <i>Spearman's (r)</i>	r^2	Koefisien Signifikansi (p)
<i>Substance Use</i>		-0,339	0,114	0,000
<i>Behavioral Disengagement</i>	Kematangan Beragama	-0,458	0,209	0,000
<i>Religion</i>		0,549	0,301	0,000
<i>Self-Blame</i>		-0,266	0,070	0,001

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa ada hubungan negatif antara kematangan beragama dengan sub skala *Substance Use*, *Behavioral Disengagement* dan *Self-Blame*. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi kematangan beragama seseorang maka akan semakin rendah penggunaan koping *substance use*, *behavioral disengagement* dan *self-blame*. Data tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sedangkan nilai koefisien korelasinya sebesar -0,339 dengan *size effect* sebesar 0,114 (11,4%) yang berarti bahwa hubungan keduanya berada di kategori lemah untuk skala *Substance Use*. Pada sub skala *Behavioral Disengagement* nilai koefisien korelasinya sebesar -0,458 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan memiliki sumbangan kontribusi terhadap variabel kematangan beragama sebesar 0,209 (20,9%) yang berarti bahwa keduanya memiliki hubungan yang lemah. Sub skala *Self-Blame* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 ($P < 0,05$) dengan nilai sumbangan kontribusi sebanyak 0,070 (7%) yang berarti memiliki hubungan sangat lemah.

Berbeda halnya dengan sub skala lainnya, sub skala *Religion* memiliki hubungan positif dengan kematangan beragama dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($P < 0,05$) dan memiliki *size effect* sebanyak (0,301) 30,14% yang berarti bahwa keduanya memiliki tingkat hubungan yang kuat. Hubungan positif dalam

penelitian ini berarti bahwa semakin tinggi kematangan beragama yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi juga kecenderungan dalam menggunakan koping *religion* atau mendekat kepada Allah. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, dapat dikatakan bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini diterima.

5. Analisis Tambahan

Analisis tambahan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan korelasi antara jenis kelamin dan tempat tinggal.

Berikut hasil analisis tambahan yang telah dilakukan:

a. Analisis korelasi berdasarkan jenis kelamin

Tabel 17
Hasil Analisis Korelasi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Sub Skala Variabel Tergantung	Variabel Bebas	Koefisien Korelasi Spearman's (r)	r ²	Koefisien Signifikansi (p)
Laki-laki	<i>Substance Use</i>	Kematangan Beragama	-0,510	0,260	0,001
	<i>Behavioral</i>		-0,452	0,204	0,000
	<i>Disengagement</i>		0,552	0,304	0,000
	<i>Religion</i>		-0,048	0,002	0,366
Perempuan	<i>Substance Use</i>	Kematangan Beragama	-0,243	0,059	0,013
	<i>Behavioral</i>		-0,460	0,211	0,000
	<i>Disengagement</i>		0,556	0,309	0,000
	<i>Religion</i>		-0,400	0,16	0,000
	<i>Self-Blame</i>				

Kekuatan hubungan antara kematangan beragama dengan sub skala koping bervariasi pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Hal ini terlihat dari sumbangan efektif (r²) pada masing-masing jenis kelamin. Kematangan beragama memberikan sumbangan efektif lebih besar pada laki-laki dalam mereduksi *substance use* sebesar 0,260 atau 26%, sedangkan pada perempuan memberikan

sumbangan sebesar 0,059 atau 5,9%. Pada sub skala *behavioral disengagement* aspek kematangan beragama memberikan sumbangan efektif yang tidak jauh berbeda antara jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Nilai r^2 yang dimiliki sebesar 0,204 (20,4%) pada laki-laki dan 0,211 (21,1%) pada perempuan.

Kematangan beragama juga diketahui memberikan sumbangan efektif yang sama besarnya pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan, yakni sebesar 0,304 (30,4%) pada jenis laki-laki dan 0,309 (30,9) pada perempuan. Aspek kematangan beragama memberikan sumbangan efektif pada sub skala *self blame* sebesar 0,002 atau 0,2% pada laki-laki dan 0,16 atau 16% pada perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan beragama mampu mereduksi penggunaan koping *self blame* pada perempuan lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan analisis data di atas, diketahui bahwa variabel kematangan beragama pada mahasiswa laki-laki memiliki hubungan yang signifikan dengan tiga sub skala koping yakni *substance use*, *behavioral disengagement*, dan *religion*, sedangkan pada sub skala *self-blame* tidak memiliki korelasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $p=0,001$ pada sub skala *substance use*, $p=0,000$ pada sub skala *behavioral disengagement* dan nilai $p=0,000$ pada sub skala *religion* yang berarti bahwa $p<0,05$. Pada sub skala *self-blame* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,366 atau $p>0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa kematangan beragama dengan *self-blame* tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Pada mahasiswa perempuan, kematangan beragama berkorelasi dengan empat sub skala koping, yaitu *substance use*, *behavioral disengagement*, dan *religion* dan *self-blame*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi masing-

masing sub skala berada di bawah 0,05. Kematangan beragama memiliki hubungan yang negatif dengan tiga sub skala coping stres yaitu *substance use*, *behavioral disengagement*, dan *self-blame* baik pada laki-laki maupun perempuan yang berarti bahwa kematangan beragama mampu mereduksi penggunaan coping *substance use*, *behavioral disengagement*, dan *self-blame*.

Selain itu, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kematangan beragama dapat mereduksi penggunaan *substance use coping* lebih baik pada mahasiswa laki-laki dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Pada mahasiswa perempuan diketahui bahwa kematangan beragama dapat mereduksi penggunaan *self-blame* lebih baik dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Data di atas juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kematangan beragama dengan sub skala *religion* yang berarti bahwa semakin tinggi kematangan beragama seseorang baik laki-laki maupun perempuan maka akan semakin tinggi pula memiliki kecenderungan dalam menggunakan *religion coping*.

b. Analisis korelasi berdasarkan tempat tinggal

Tabel 18

Hasil Analisis Korelasi Mahasiswa Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Sub Skala Variabel Tergantung	Variabel Bebas	Koefisien Korelasi Spearman's (r)	r ²	Koefisien Signifikansi (p)
<i>Mahasiswa Non-Pesantren</i>	<i>Substance Use</i>	Kematangan Beragama	-0,358	0,128	0,000
	<i>Behavioral Disengagement</i>		-0,477	0,227	0,000
	<i>Religion</i>		0,623	0,388	0,000
	<i>Self-Blame</i>		-0,258	0,066	0,005
<i>Mahasiswa Pesantren</i>	<i>Substance Use</i>	Kematangan Beragama	0	0	0
	<i>Behavioral Disengagement</i>		-0,317	0,100	0,047
	<i>Religion</i>		0,458	0,209	0,006
	<i>Self-Blame</i>		-0,418	0,174	0,012

Berdasarkan analisis data di atas, diketahui bahwa kematangan beragama memiliki hubungan yang signifikan dengan tiga jenis koping yakni *behavioral disengagement*, *religion* dan *self-blame* pada mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi masing-masing yang berada di bawah 0,05. Sub skala *behavioral disengagement* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,047, sedangkan pada sub skala *religion* memiliki besaran nilai signifikansi 0,006 dan sub skala *self-blame* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012. Sementara itu, sub skala *substance use* dinyatakan tidak memiliki hubungan dengan kematangan beragama karena memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.

Pada mahasiswa non-pondok diketahui bahwa kematangan beragama memiliki hubungan yang signifikan dengan masing-masing jenis koping. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi masing-masing sub skala yang berada di bawah 0,05. Berdasarkan hasil data di atas juga diketahui bahwa kematangan beragama mampu mereduksi *behavioral disengagement* lebih besar terjadi pada mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren yang dapat ditunjukkan. Sementara itu, pada mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren kematangan beragama mampu untuk mereduksi kecenderungan koping *self-blame*. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai koefisien korelasi masing-masing sub skala koping pada mahasiswa yang tinggal di pondok dan non pondok. Data di atas juga menunjukkan bahwa kematangan beragama pada mahasiswa non-pondok lebih mempengaruhi kecenderungan dalam menggunakan koping religius yang berarti bahwa kebutuhan akan penggunaan *religion coping* lebih dibutuhkan oleh mahasiswa yang tidak tinggal di pondok pesantren. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai sumbangan

signifikansi yang dimiliki oleh mahasiswa non-pesantren sebesar 38% (0,388) sedangkan pada mahasiswa pesantren sebesar 20,9% (0,209).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan beragama pada mahasiswa yang tinggal di pondok lebih besar pengaruhnya dalam mereduksi penggunaan coping *self-blame*. Sedangkan, pada mahasiswa yang non-pondok pengaruh kematangan beragama dalam mereduksi penggunaan *substance use coping* lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa non-pondok.

c. Analisis korelasi aspek kematangan beragama dengan sub skala coping

Tabel 19

Hasil Analisis Korelasi Sub Skala Coping dan Aspek Kematangan Beragama

Sub Skala Variabel Tergantung	Aspek Variabel Bebas	Koefisien Korelasi Spearman's (r)	r²	Koefisien Signifikansi (p)
<i>Substance Use Behavioral Disengagement Religion Self-Blame</i>	Differensiasi	0,019	0,000	0,414
<i>Substance Use Behavioral Disengagement Religion Self-Blame</i>		-0,024	0,000	0,392
<i>Substance Use Behavioral Disengagement Religion Self-Blame</i>		0,119	0,014	0,090
<i>Substance Use Behavioral Disengagement Religion Self-Blame</i>		0,054	0,002	0,271
<i>Substance Use Behavioral Disengagement Religion Self-Blame</i>	Karakteristik Dinamis	-0,369	0,136	0,000
<i>Substance Use Behavioral Disengagement Religion Self-Blame</i>		-0,401	0,160	0,000
<i>Substance Use Behavioral Disengagement Religion Self-Blame</i>		0,519	0,269	0,000
<i>Substance Use Behavioral Disengagement Religion Self-Blame</i>		-0,233	0,054	0,004
<i>Substance Use Behavioral Disengagement Religion Self-Blame</i>	Konsistensi Moral	-0,315	0,099	0,000
<i>Substance Use Behavioral Disengagement Religion Self-Blame</i>		-0,331	0,109	0,000
<i>Substance Use Behavioral Disengagement Religion Self-Blame</i>		0,297	0,088	0,000
<i>Substance Use Behavioral Disengagement Religion Self-Blame</i>		-0,286	0,081	0,001
<i>Substance Use Behavioral Disengagement Religion Self-Blame</i>	Komprensif Integral	-0,298	0,088	0,000
<i>Substance Use Behavioral Disengagement Religion Self-Blame</i>		-0,426	0,181	0,000
<i>Substance Use Behavioral Disengagement Religion Self-Blame</i>		0,473	0,223	0,000
<i>Substance Use Behavioral Disengagement Religion Self-Blame</i>		-0,244	0,059	0,003
<i>Substance Use Behavioral Disengagement Religion Self-Blame</i>	Heuristik	-0,093	0,008	0,148
<i>Substance Use Behavioral Disengagement Religion Self-Blame</i>		-0,329	0,108	0,000
<i>Substance Use Behavioral Disengagement Religion Self-Blame</i>		0,422	0,178	0,000
<i>Substance Use Behavioral Disengagement Religion Self-Blame</i>		-0,164	0,026	0,031

Berdasarkan analisis data di atas diketahui bahwa aspek diferensiasi dalam kematangan beragama tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan masing-masing sub skala coping. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang dimiliki berada di atas 0,05. Sedangkan, karakteristik dinamis dalam aspek kematangan beragama memiliki hubungan yang signifikan dengan empat sub skala coping stres. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dimiliki oleh masing-masing sub skala coping terhadap karakteristik dinamis yakni $p < 0,05$. Aspek karakteristik dinamis sendiri memiliki hubungan negatif dengan sub skala *substance use*, *behavioral disengagement* dan *self-blame*, sedangkan pada sub skala *religion* memiliki hubungan yang positif. Hal tersebut berarti bahwa karakteristik dinamis mampu mereduksi penggunaan coping *substance use*, *behavioral disengagement* dan *self-blame*, dan mampu meningkatkan penggunaan *religion coping*. Sub skala *religion* memiliki sumbangan efektif terhadap karakteristik dinamis lebih tinggi jika dibandingkan dengan sub skala lainnya.

Data di atas juga menunjukkan bahwa aspek konsistensi moral memiliki hubungan yang signifikan dengan ke-empat sub skala coping stres yang ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$ pada masing-masing sub skala. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa aspek konsistensi moral memiliki hubungan yang negatif terhadap penggunaan coping *substance use*, *behavioral disengagement*, dan *self-blame* sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konsistensi moral yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin rendah kecenderungan dalam menggunakan *substance use*, *behavioral disengagement*, dan *self-blame*. Pada sub

skala *religion* diketahui bahwa memiliki hubungan yang positif terhadap konsistensi moral, yang berarti bahwa konsistensi moral dapat memfasilitasi kecenderungan koping religius.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa aspek komprehensif-integral pada kematangan beragama memiliki hubungan yang negatif dengan sub skala *substance use*, *behavioral disengagement*, dan *self-blame* yang berarti bahwa komprehensif-integral mampu untuk mereduksi penggunaan koping *substance use*, *behavioral disengagement*, dan *self-blame*. Selanjutnya, data di atas juga menjelaskan bahwa ada hubungan yang positif antara komprehensif-integral dengan *religion koping*, sehingga komprehensif integral dapat memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan koping religius. Sumbangan efektif terbesar diberikan oleh sub skala *religion* terhadap komprehensif integral yakni sebesar 22,3%.

Data di atas juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara aspek heuristik dengan sub skala *substance use*. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,148 yang berarti bahwa $p > 0,05$. Terdapat hubungan yang positif antara aspek heuristik dengan sub sub skala *religion*. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat heuristik yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi pula penggunaan koping *religion*. Sub skala *religion* juga menjadi penyumbangan terbesar dalam aspek heuristik. Selain itu, data tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara heuristik dengan *behavioral disengagement*, dan *self-blame*. Hal tersebut menunjukkan bahwa heuristik mampu mereduksi penggunaan koping *behavioral disengagement*, dan *self-blame* pada mahasiswa UII tingkat akhir.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan beragama dengan coping stres. Terdapat empat hipotesis awal dalam penelitian ini, yaitu ada hubungan negatif antara kematangan beragama dengan *substance-use*, ada hubungan negatif antara kematangan beragama dengan *behavioral disengagement*, ada hubungan positif antara kematangan beragama dengan *religion*, dan ada hubungan negatif antara kematangan beragama dengan *self-blame*. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Uji korelasi dilakukan untuk melihat hubungan antara kematangan beragama dengan sub skala coping. Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada hubungan negatif antara kematangan beragama dengan *behavioral disengagement*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kematangan beragama mahasiswa maka akan semakin rendah kecenderungan dalam menggunakan coping *behavioral disengagement* karena mahasiswa tersebut mengetahui bahwa agama mengajarkan manusia untuk tidak berputus asa. Hal tersebut sesuai dengan Q.S Yusuf ayat 87:

.....وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْأَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

“.....dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.

Tafsir dari ayat tersebut adalah perintah agar tidak berputus asa dari rahmat Allah. Manusia diperintahkan untuk tidak mudah frustrasi dan selalu berharap pada Allah

agar cita-citanya dapat tercapai karena tidak ada manusia yang berputus asa dari harapan dan pertolongan Allah kecuali orang-orang yang dzalim (Katsir, 2016).

Kematangan agama juga memiliki hubungan yang negatif dengan *substance use*, dimana semakin tinggi kematangan beragama yang dimiliki seseorang maka akan semakin rendah kecenderungan dalam menggunakan koping *substance use*. *Substance use* sendiri diartikan dengan kondisi dimana individu memilih untuk menghindari situasi yang dapat menimbulkan stres dengan menggunakan obat-obatan sebagai upaya untuk mengurangi tekanan. Hal tersebut sejalan penelitian yang dilakukan oleh Safaria (2012) yang menjelaskan bahwa individu yang menggunakan NAPZA memiliki tingkat religiusitas yang rendah. Islam sendiri pun telah melarang manusia untuk merusak diri sendiri sebagaimana yang termaktub dalam dalam Q.S Al-Baqarah ayat 195 yang menjelaskan bahwa:

“dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan”.

Makna dari ayat tersebut yaitu bahwa seorang yang melakukan dosa dan berkeyakinan bahwa dosa tersebut tidak akan diampuni sehingga menjadikannya memperbanyak dosa dan berujung pada kebinasaan. Ali Ibnu Abu Talhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, mengatakan bahwa kebinasaan adalah azab dari Allah (Katsir, 2016).

Sub skala lainnya dalam koping yang memiliki hubungan negatif dengan kematangan beragama adalah *self-blame*. Mahasiswa yang matang dalam beragama akan memiliki tingkat menyalahkan diri yang rendah karena mengetahui bahwa apapun yang terjadi di dunia ini merupakan kehendak Allah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siegel dan Schrimshaw (2002) yang menjelaskan

bahwa salah satu keuntungan dari beragama dan memiliki praktik-praktik dan keyakinan religius adalah dapat memfasilitasi *self-acceptance* dan mereduksi *self-blame*.

Sebaliknya, kematangan beragama memiliki hubungan yang positif dengan *religious coping* dimana semakin tinggi keberagamaan seseorang maka akan semakin tinggi pula kecenderungan dalam menggunakan coping untuk mendekat kepada Allah pada saat dihadapkan dengan suatu permasalahan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pargament, Tarakeshwar dan Wulff (2001) bahwa pemuka agama cenderung memiliki tingkat *religious coping* yang lebih tinggi dibandingkan dengan anggotanya. Hasil tersebut sesuai dengan Q.S Al-Baqarah ayat 153 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

Dalam ayat tersebut Allah Ta’ala menerangkan bahwa sebaik-baik sarana yang dapat membantu dalam menjalani berbagai musibah adalah sabar dan shalat.

Hasil penelitian ini selaras dengan Hadits Riwayat Muslim, Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, beliau berkata, Rasûlullâh *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh Azza wa Jalla daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allâh (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, Seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begini dan begitu, tetapi katakanlah, Ini telah ditakdirkan

Allâh, dan Allâh berbuat apa saja yang Dia kehendaki, karena ucapan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan syaitan”.

Hadits tersebut menjelaskan bahwa seorang muslim yang kuat dalam taat kepada agamanya serta melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain lebih dicintai oleh Allah *Subhanallahu Wata'ala* dibandingkan muslim yang lemah dalam taat beragama. Hadits ini juga menjelaskan tentang setiap muslim hendaknya mengutamakan untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dalam urusan dunia dan akhirat dengan tidak lupa untuk meminta pertolongan kepada Allah *Subhanallahu Wata'ala* untuk mendapatkan kemudahan. Selain itu, cara terbaik yang dapat dilakukan saat tertimpa cobaan adalah pasrah pada dan menerima terhadap ketentuan Allah dan larangan untuk berandai-andai karena akan menyebabkan kerugian bagi dirinya.

Kematangan beragama merupakan pandangan keberagamaan yang terbentuk melalui pengalaman hidup, termasuk dalam hal ini adalah keterbukaan akan fakta-fakta dan nilai yang berasal dari dalam agamanya dan di luar ajaran agamanya. Pengalaman hidup tersebut dijadikan sebagai kerangka acuan dalam kehidupannya (Allport, 1953). Kematangan agama yang tinggi diperoleh dengan kemampuan menghayati keyakinan dan nilai-nilai agama. Keyakinan akan nilai-nilai agama yang kuat akan menumbuhkan iman yang kuat dalam diri seseorang. Iman yang kuat dalam diri individu akan membuatnya memperoleh ketenangan. Ketenangan tersebut akan membantu individu dalam menghadapi masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat James (Crapps, 1993) bahwa ketenangan jiwa akan membantu seseorang dalam mengatasi ketenangan dan kesulitan hidup, sehingga fungsi agama dalam kehidupan manusia salah satunya adalah untuk membantu

mendapatkan hidup yang lebih baik. Utami (2012) menyatakan bahwa agama memiliki peran dalam mengelola stres karena agama dapat memberikan arahan kepada manusia.

Berdasarkan analisis data tambahan diketahui bahwa kekuatan hubungan antara kematangan beragama dengan jenis koping bervariasi jika ditinjau dari jenis kelamin. Kematangan beragama diketahui dapat mereduksi penggunaan jenis koping *substance use* lebih besar pada laki-laki dibandingkan pada perempuan. Sementara itu, pada jenis kelamin perempuan diketahui bahwa kematangan beragama mampu mereduksi *self-blame coping* lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki.

Hubungan antara kematangan beragama dengan jenis koping jika ditinjau dari tempat tinggal diketahui bahwa kemampuan kematangan beragama dalam mereduksi *behavioral disengagement* (seperti putus asa, menyerah dengan keadaan) lebih besar terjadi pada mahasiswa yang tidak tinggal di pondok pesantren dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal di pesantren. Namun, jika ditinjau berdasarkan hubungan kematangan beragama dengan religius koping diketahui bahwa religius koping pada mahasiswa non-pesantren lebih dibutuhkan jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maftuhah (2014) yang menunjukkan bahwa tingkat religius koping yang dimiliki oleh mahasiswa santri lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa non-santri. Koping yang tinggi pada mahasiswa santri disebabkan oleh dukungan sosial yang didapat lebih besar karena berada di lingkungan agamis yang mendukungnya untuk melakukan positif koping.

Pelayanan dan pendidikan keagamaan yang lebih intensif dan terstruktur pun mendukung mahasiswa untuk melakukan religius coping.

Berdasarkan hasil analisis tambahan dengan melihat korelasi antara aspek-aspek kematangan beragama dengan sub skala coping, diketahui bahwa aspek karakteristik dinamis memiliki kontribusi yang lebih besar pada sub skala *religion* jika dibandingkan dengan aspek kematangan beragama lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa aspek karakteristik dinamis dalam kematangan beragama mampu meningkatkan penggunaan *religion coping*. Mahasiswa yang memiliki sikap dinamis akan memiliki kemampuan untuk mengontrol dan mengarahkan motif dan perilakunya sesuai dengan syariat agama ketika dihadapkan dengan masalah, sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapinya tidak membuat mahasiswa tersebut berpaling dari ajaran agama. Mahasiswa tersebut menjadikan agama sebagai filosofi hidup dan menerapkan ajaran agama ke dalam seluruh aspek kehidupannya. Selain itu, mahasiswa yang memiliki kematangan dalam beragama juga akan selalu mencoba untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatannya terhadap agama yang dianutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan qur'an surat Huud ayat 9-11 yang berbunyi:

“Dan jika Kami rasakan kepada manusia suatu rahmat (nikmat) dan Kami, kemudian rahmat itu Kami cabut daripadanya, pastilah dia menjadi putus asa lagi tidak berterimakasih.. Dan jika Kami rasakan kepadanya kebahagiaan sesudah bencana yang menimpanya, niscaya dia akan berkata: ‘Telah hilang bencana-bencana itu daripadaku,’ sesungguhnya dia sangat gembira lagi bangga. Kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana) dan mengerjakan amal-amal shalih; mereka itu memperoleh ampunan dan pahala yang besar”.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa kematangan beragama memiliki hubungan yang negatif dengan tiga sub skala pada

koping stres, yakni *substance use*, *behavioral disengagement* dan *self-blame*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kematangan beragama yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin rendah kecenderungan dalam menggunakan koping *substance use*, *behavioral disengagement* dan *self-blame*. Sementara itu, kematangan beragama juga memiliki hubungan yang positif dengan koping *religion*, dimana tinggi keberagamaan yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi pula kecenderungan dalam menggunakan koping *religion* pada mahasiswa tingkat akhir di UII.

Penelitian ini memiliki kelemahan diantaranya adalah terdapat bias budaya dan bersifat normatif pada aitem-aitem yang digunakan, terutama pada aitem-aitem di aspek differensiasi dan berkarakter dinamis, skala kematangan beragama. Aitem yang bias budaya dan dapat memancing responden untuk menjawab secara normatif atau aitem memiliki *social desirability* yang tinggi. Hal ini akan mempengaruhi validitas dan reliabilitas alat ukur. Berdasarkan kekurangan tersebut, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki alat ukur yang digunakan, sehingga alat ukur akan menghasilkan data yang lebih akurat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dalam peneliti mengenai adanya hubungan antara kematangan beragama dan bentuk-bentuk koping berikut *substance use*, *behavioral disengagement*, *religion* dan *self-blame* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Indonesia diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan beragama dapat mereduksi penggunaan koping negatif seperti *substance use*, *behavioral disengagement*, dan *self-blame*. Sementara itu, kematangan beragama juga mampu meningkatkan penggunaan *religious coping* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Indonesia.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kematangan beragama dengan kecenderungan menggunakan aktif koping dan ada hubungan negatif antara kematangan beragama dengan pasif koping. Oleh karena itu, hendaknya mahasiswa dapat meningkatkan kecenderungan dalam menggunakan aktif koping dengan meningkatkan kematangan beragama.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terkendala pada reliabilitas dan validitas alat ukur karena terdapat bias budaya dan bersifat normatif pada aitem-aitem yang digunakan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki alat ukur yang akan digunakan dengan melakukan modifikasi terhadap aitem-aitem di aspek differensiasi dan karakteristik dinamis pada skala kematangan beragama karena terdapat bias budaya di dalamnya sehingga aitem-aitem yang digunakan sesuai dengan Islam dan budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, G., & Budiani, M. S. (2013). Hubungan kecerdasan emosi dan self efficacy dengan tingkat stres mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Online Universitas Surabaya*, 1(02).
- Allport, G. W. 1953. *The individual and historical religion: A Psychological Interpretation*. New York: The Macmillan Co.
- Al-Maraghi, A. M. (1993). *Tafsir al-Maraghi, terj.* Bahrun Abu Bakar dkk, 11. Semarang : Penerbit Toha Putra
- Amirkhan, J., & Auyeung, B. (2007). Coping with stress across the lifespan: Absolute vs. relative changes in strategy. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 28(4), 298-317.
- Ancok, D dan Suroso F, N. (2004). *Psikologi Islami solusi Islam atas problem solving*. Yogyakarta : pustaka pelajar.
- Azwar, S. (2004). *Metode penelitian, cet. V*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Carver, C. S. (1997). You want to measure coping but your protocol'too long: Consider the brief cope. *International journal of behavioral medicine*, 4(1), 92-100.
- Carver, C. S., Scheier, M. F., & Weintraub, J. K. (1989). Assessing coping strategies: A theoretically based approach. *Journal of personality and social psychology*, 56(2), 267-283.
- Crapps, R.W. (1993). *Dialaog psikologi dan agama sejak William James hingga Gordon Allport*. Yogyakarta : kanisius.
- Endler, N & Zeidner, M. (2002). *Handbook of coping stress*. New York : John Wiley & Sons Ltd.
- Frianty, R., & Yudianti, E. (2016). Hubungan antara kematangan beragama dengan strategi coping pada santriwati di pondok pesantren tahfidz putri. *Psikis*, 1(1), 59-70.
- Hadi, S. (2008). *Metodologi riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haynes, S. N., Smith, G. T., & Hunsley, J. D. (2011). *Scientific foundations of clinical assessment*. New York: Taylor & Francis.

- Hedwinusana, W. G., Sedanayasa, G. S., & Mudjijono, M. M. (2013). Kontribusi sikap keagamaan terhadap perilaku menyimpang siswa smp negeri 2 singlaraja tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 1(1).
- Indirawati, E. (2006). Hubungan antara kematangan beragama dengan kecenderungan strategi coping. *Jurnal Psikologi Undip*, 3(2), 69-92.
- Katsir, I. (2016). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Solo: Insan Kamil.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2017). Diakses melalui <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/> pada 8 November 2017.
- Lazarus, L.A. & Folkman, S. (1984). *Stress appraisal and coping*. New York: Spranger.
- Maftuhah. (2014). Religius coping pada mahasiswa santri dan mahasiswa bukan mahasiswa bukan santri di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mariyanti, S. (2014). Model strategi coping penyelesaian studi sebagai efek dari stressor serta implikasinya terhadap waktu penyelesaian studi mahasiswa psikologi universitas esa unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 11(02), 66-73.
- Mayoral, L. (2006). *Exam stress, depression, social support, and sleep disturbance*. Thesis: ProQuest Dissertations & Theses (PQDT).
- Munisa, N. F. (2016). Strategi coping menghadapi stres dalam menyusun tugas akhir kuliah (Studi kasus pada mahasiswa PAI angkatan 2012 di sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) Ponorogo. *Doctoral Dissertation*. STAIN Ponorogo.
- Ogden, J. (2000). *Health psychology a textbook – second edition*. Philadelphia : Open University Press
- Pargament, K. I., Tarakeshwar, N., Ellison, C. G., & Wulff, K. M. (2001). Religious coping among the religious: The relationships between religious coping and well-being in a national sample of Presbyterian clergy, elders, and members. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 40(3), 497-513.
- Patterson, G. T. (2000). Demographic factors as predictors of coping strategies among police officers. *Psychological Reports*, 87(1), 275-283.

- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1-28.
- Rustiana, E. R., & Cahyati, W. H. (2012). Stress kerja dengan pemilihan strategi coping. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 149-155.
- Safaria, M. D. T. (2012). Perbedaan tingkat religiusitas, kecerdasan emosi, dan keluarga harmonis pada kelompok pengguna napza dengan kelompok non-pengguna. *HUMANITAS (Jurnal Psikologi Indonesia)*, 2(2), 89-101.
- Saptoto, R. (2010). Hubungan kecerdasan emosi dengan kemampuan coping adaptif. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 13-22.
- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology – Biopsychosocial Interventions* (4rd ed). USA : John Wiley & Sons Inc.
- Setyawati, N. (1984). Hubungan anatara tingkat pendidikan dan usia dengan tingkah laku *coping* pada wanita lanjut yang tinggal di panti Wredha. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Siegel, K., & Schrimshaw, E. W. (2002). The perceived benefits of religious and spiritual coping among older adults living with HIV/AIDS. *Journal for the scientific study of religion*, 41(1), 91-102.
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sofiani, F., & Fauziah, N. (2014). Hubungan antara avoidance coping dengan burnout pada ibu bekerja part time di kawasan konveksi kabupaten tegal. *Empati*, 3(4), 194-204.
- Syamhudi, K. (2012). *Almanhaj.or.id*. diakses melalui <https://almanhaj.or.id/3889-pelajaran-dari-umat-terdahulu-1.html>. Pada hari Kamis, 20 Juli 2017 pukul 23.00 WIB.
- Utami, M. S. (2012). Religiusitas, koping religius, dan kesejahteraan subjektif. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 46-66.
- Yarni, L. (2005). Perilaku seksual remaja dalam berpacaran ditinjau dari kematangan beragama dan motivasi pacaran yang berorientasi keintiman fisik dan emosional. *Doctoral dissertation*. Universitas Gadjah Mada.
- Yuhanita, N. N., Indiaty, I., & Kurniati, A. (2016). Strategi menghadapi stres saat menyusun skripsi pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling

universitas muhammadiyah magelang. *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 1-15.

Yusuf, S. (2001). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung : PT. Remaja Rasdakarya.

Zulamri, Z. (2013). Hubungan tingkat kematangan beragama remaja muslim dengan kegemaran membaca. *MENARA*, 12(1), 74-82.

LAMPIRAN 1. SKALA PENELITIAN

PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saudara/saudari yang kami hormati, perkenankan kami untuk belajar dari pengalaman Saudara/saudari. Belajar tentang apa yang Saudara/saudari rasakan dan Saudara/saudari pikirkan dalam kehidupan sehari-hari. Jawaban-jawaban yang Saudara/saudari berikan merupakan informasi yang sangat berharga bagi kami khususnya dan mahasiswa pada umumnya ketika menghadapi kondisi dan situasi yang relatif sama. Oleh karena itu, kami memohon kesediaan Saudara/saudari untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Kuesioner ini terdiri dari dua bagian yang memiliki instruksi pekerjaan yang berbeda. Sebelum mengisi, Saudara/saudari diminta untuk membaca terlebih dahulu setiap petunjuk pengisian dengan seksama. Setelah itu, Saudara/saudari dapat mengisi sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya. **Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini.** Identitas dan data yang Saudara/saudari berikan akan **dijamin kerahasiaannya** dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Sebelum menyerahkan kembali kuesioner mohon diperiksa kembali setiap halaman untuk memastikan tidak ada bagian yang terlewat atau belum diisi. Apabila Saudara/saudari membutuhkan info lebih lanjut, dapat menghubungi kontak yang kami cantumkan. Partisipasi Anda sangat berharga bagi penelitian ini.

Jazakumullah khairan katsiran,

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hormat kami,

Desinta Hayatun Nufus

desintahn@gmail.com

[\(085721418650\)](tel:(085721418650))

IDENTITAS DIRI

Nama (boleh inisial) :

Usia :

Jenis Kelamin :

No. Hp :

Agama :

Jurusan/Fakultas :

Tahun Angkatan :

Organisasi yang Diikuti :

Pekerjaan :

Status Pernikahan :

Pendidikan non formal saat ini : a. Pesantren/Asrama
b. Non-pesantren/non-asrama

*Sudah tinggal di pesantren/asrama sejak :

Dengan ini, saya menyatakan bahwa saya bersedia berpartisipasi secara sukarela untuk menjadi responden dalam penelitian ini, dan data yang saya berikan merupakan informasi yang sebenarnya mengenai diri saya. Demikian pernyataan ini saya buat agar data ini dipergunakan untuk kepentingan penelitian sebagaimana mestinya.

(.....)

BAGIAN 1

PETUJUK PENGISIAN ANGKET PENELITIAN

1. Isilah identitas terlebih dahulu sebelum, menjawab pernyataan yang diajukan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian jawablah sesuai dengan pendapat atau kondisi pribadi anda
3. Pilihlah jawaban yang **paling menggambarkan diri Anda ketika menghadapi masalah atau situasi stress, terutama ketika Anda sedang mengerjakan tugas akhir/skripsi.**
4. Pilihlah salah satu dari empat alternatif jawaban yang sesuai dengan memberi tanda silang (\surd) pada jawaban yang ada pilih dengan ketentuan sebagai berikut:

SL : Anda **SELALU** merasakan hal tersebut

SR : Anda **SERING** merasakan hal tersebut

JR : Anda **JARANG** merasakan hal tersebut

TP : Anda **TIDAK PERNAH** merasakan hal tersebut

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Saya melakukan kegiatan lain untuk menghilangkan kejenuhan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
2.	Saya berusaha keras untuk memusatkan perhatian pada pekerjaan atau kegiatan yang sedang saya lakukan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
3.	Saya mengatakan pada diri saya bahwa masalah ini tidak nyata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
4.	Saya mencoba membuat diri merasa lebih baik dengan meminum alkohol atau menggunakan obat-obatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
5.	Saya merasa orang-orang memperhatikan nasib saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
6.	Saya menyerah ketika menghadapi masalah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
7.	Saya mengambil tindakan untuk membuat situasi menjadi lebih baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
8.	Saya menolak untuk meyakini bahwa hal ini sedang terjadi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
9.	Saya berbicara untuk menghilangkan perasaan tidak enak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
10.	Saya menerima bantuan dan nasihat dari orang lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
11.	Saya meminum alkohol atau obat-obatan untuk membantu melewati permasalahan yang dihadapi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
12.	Saya mencoba melihat masalah dari sudut pandang berbeda, agar terlihat lebih positif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
13.	Saya menyalahkan diri sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
14.	Saya berusaha membuat strategi untuk memecahkan masalah ini	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
15.	Saya memperoleh kenyamanan dan pengertian dari orang lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
16.	Saya menyerah untuk berusaha mengatasi masalah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
17.	Saya mencoba untuk mencari hikmah dari peristiwa yang terjadi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
18.	Saya membuat lelucon mengenai masalah yang saya alami	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
19.	Saya mengurangi pikiran tentang masalah yang sedang dihadapi dengan cara melamun, tidur, menonton tv atau drama, dan bermain games	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
20.	Saya menerima kenyataan yang telah terjadi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
21.	Saya dapat mengekspresika perasaan negatif yang saya alami seperti marah, sedih, kesal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
22.	Saya berusaha mendekatkan diri pada Tuhan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
23.	Saya berusaha memperoleh nasihat atau bantuan dari orang lain tentang apa yang harus dilakukan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
24.	Saya belajar untuk menerima kenyataan yang terjadi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
25.	Saya berpikir keras tentang langkah-langkah yang harus saya ambil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
26.	Saya menyalahkan diri sendir untuk hal-hal yang telah terjai	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
27.	Saya berdo'a pada Tuhan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
28.	Saya membuat situasi lebih menyenangkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

BAGIAN 2

PETUJUK PENGISIAN ANGKET PENELITIAN

1. Isilah pernyataan di bawah ini berdasarkan keadaan Anda yang sebenarnya dan pilihlah yang sesuai dengan Anda
2. Pilihlah salah satu dari empat alternatif jawaban yang sesuai dengan memberi tanda silang (√) pada jawaban yang ada pilih dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Artinya anda **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan tersebut

S : Artinya anda **SETUJU** dengan pernyataan tersebut

TS : Artinya anda **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut

STS: Artinya anda **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Ajaran agama yang saya yakini mempengaruhi hidup saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
2	Untuk dapat menerima suatu ajaran agama, saya merenungkannya dahulu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
3	Untuk menilai keyakinan agama, saya melakukan refleksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
4	Saya shalat karena saya memerlukannya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
5	Saya rasa mengalami pengalaman keagamaan yang khas diperlukan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
6	Dalam hidup saya, banyak hal yang tidak tersentuh oleh ajaran agama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
7	Saya tidak menerima kepercayaan yang dilarang agama walaupun imbalannya tinggi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
8	Kompleksnya permasalahan hidup membuat saya tidak sempat mengingat Tuhan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
9	Saya yakin semua aspek kehidupan di dunia ini dibahas dalam agama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
10	Ajaran agama hanya membahas kehidupan akhirat saja	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
11	Saya menyempatkan diri belajar agama disela-sela kesibukan saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
12	Saya merasa bosan membaca buku-buku agama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
13	Tidak ada yang perlu dikritisi dalam ajaran agama karena ajaran agama sifatnya sakral	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
14	Saya tidak menerima ajaran agama secara keseluruhan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
15	Saya berupaya memahami ajaran agama saya secara menyeluruh	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
16	Saya rasa paham dalam beragama merupakan sumber kekacauan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
17	Bidang sosial yang saya alami dibahas dalam agama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
18	Saya senang adanya pendapat beragam dalam beragama karena hal itu memicu saya belajar terus dalam masalah agama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
19	Saya merasa malas mendiskusikan masalah agama dengan orang yang tidak seagama dengan saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
20	Menurut saya, kita meninggalkan hal-hal yang yang dilarang oleh agama bila mampu saja	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
21	Saya tidak percaya jika ilmu eksak berkaitan erat dengan ajaran agama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
22	Saya menjadikan agama sebagai pedoman hidup sehari-hari	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
23	Saya memperlakukan orang yang tidak seagama dengan baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
24	Bagi saya mempelajari masalah agama cukup dilakukan di masa kecil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
25	Saya sesekali melakukan hal-hal yang dilarang agama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
27	Saya merasa tenang setelah melakukan shalat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
26	Saya tidak dapat menerima paham selain paham ajaran yang saya peluk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
28	Saya tidak merasa puas bila memandang suatu agama dari satu sudut pandang saja	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**MOHON PERIKSA KEMBALI JAWABAN ANDA, JANGAN SAMPAI ADA YANG
TERLEWAT**

**TERIMAKASIH ATAS KESEDIAANNYA DALAM MENGGISI KUESIONER INI,
PARTISIPASI ANDA SANGAT BERHARGA 😊**

LAMPIRAN 2.
TABULASI DATA KOPING STRES

Respondent	CS1	CS2	CS3	CS4	CS5	CS6	CS7	CS8	CS9	CS10	CS11	CS12	CS13	CS14	CS15	CS16	CS17	CS18	CS19	CS20	CS21	CS22	CS23	CS24	CS25	CS26	CS27	CS28	
1	4	2	1	1	2	3	4	3	2	4	1	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4
2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	4	1	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2
3	4	4	2	1	2	2	3	2	3	3	1	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2
4	3	3	1	2	3	1	4	1	2	3	2	3	2	4	3	1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3
5	4	4	3	1	2	2	3	2	3	4	1	3	3	4	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3
6	3	3	2	1	2	2	3	2	3	4	1	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3
7	1	4	2	1	1	2	3	3	4	3	1	4	4	2	1	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
8	3	4	2	1	2	2	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
9	4	4	2	1	2	3	4	2	3	4	1	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3
10	3	4	1	1	1	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3
11	3	4	4	1	3	2	4	1	3	4	1	4	1	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
12	3	3	2	1	2	2	3	2	2	4	1	4	2	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3
13	3	3	2	1	2	1	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3
14	3	2	2	1	3	1	3	1	2	3	1	2	3	3	3	1	4	2	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4
15	3	4	2	1	1	1	3	1	2	3	1	4	1	3	3	1	4	1	3	3	3	4	4	4	4	3	1	4	3
16	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3
17	4	3	1	1	3	1	4	1	2	3	1	4	1	4	3	1	4	2	1	4	1	3	3	4	4	4	1	4	4
18	3	3	1	1	4	2	3	1	1	3	1	2	4	3	2	1	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2
19	2	4	1	1	1	2	3	1	3	4	1	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3
20	2	3	2	1	2	1	3	2	3	3	1	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3
21	4	4	2	1	3	1	4	2	3	3	1	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3
22	4	4	2	1	3	2	4	1	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
23	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2
24	4	3	2	1	2	2	3	3	3	4	1	4	1	3	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3
25	4	4	1	1	2	2	4	1	1	4	1	4	3	4	3	1	4	1	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4
26	3	3	2	1	2	2	4	2	3	3	1	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
27	3	4	4	1	2	1	4	2	3	2	1	4	3	4	3	1	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4
28	3	3	1	1	2	2	4	1	3	4	1	4	2	4	4	1	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3
29	3	3	2	1	2	2	4	2	3	3	1	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3
30	4	3	3	1	1	3	4	1	3	4	1	4	4	3	2	1	2	1	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3

Responden	CS1	CS2	CS3	CS4	CS5	CS6	CS7	CS8	CS9	CS10	CS11	CS12	CS13	CS14	CS15	CS16	CS17	CS18	CS19	CS20	CS21	CS22	CS23	CS24	CS25	CS26	CS27	CS28	
31	3	2	2	1	3	2	3	2	4	3	1	3	2	3	3	1	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	
32	3	4	1	1	1	2	3	2	1	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	
33	3	3	2	1	4	1	3	2	2	4	1	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	
34	4	2	1	1	4	1	4	1	4	4	1	4	2	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	
35	3	4	1	1	3	2	4	2	3	4	1	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	
36	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	4	2	4	2	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	
37	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	
38	3	4	3	1	2	3	3	1	2	3	1	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	
39	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
40	4	4	3	1	3	3	3	1	3	4	1	4	3	3	2	3	4	1	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	
41	4	4	2	1	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	
42	3	3	3	1	2	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	
43	4	4	3	1	1	1	4	1	2	3	1	3	2	3	4	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	
44	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	
45	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
46	2	4	2	1	2	1	3	2	3	3	1	3	1	4	3	1	3	3	2	3	2	4	3	3	4	1	4	3	
47	4	3	2	1	3	2	3	2	3	4	1	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	1	4	3	
48	3	4	2	1	2	1	3	2	2	3	1	3	1	3	3	2	4	1	4	3	3	4	4	4	3	1	4	3	
49	4	4	2	1	1	1	4	2	4	4	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	
50	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
51	4	3	3	1	2	1	4	2	3	3	1	3	2	4	3	1	4	2	1	3	2	4	3	3	4	2	4	4	
52	4	3	2	1	2	2	3	2	3	3	1	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	
53	4	3	3	1	2	2	3	2	3	4	1	2	2	3	3	1	4	2	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	
54	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	
55	4	3	2	1	2	1	3	2	3	3	1	3	2	4	3	1	4	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	
56	3	4	1	1	1	1	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1	4	2	1	3	1	4	3	4	3	1	4	4	
57	4	2	1	4	4	3	1	2	4	1	4	1	4	2	1	4	3	4	4	4	4	1	1	1	1	4	1	4	
58	4	3	3	1	1	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	4	2	3	3	2	4	3	
59	3	3	2	1	2	3	3	3	2	4	1	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	
60	3	3	2	1	1	1	3	2	2	4	1	3	2	4	3	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	

Respondent	CS1	CS2	CS3	CS4	CS5	CS6	CS7	CS8	CS9	CS10	CS11	CS12	CS13	CS14	CS15	CS16	CS17	CS18	CS19	CS20	CS21	CS22	CS23	CS24	CS25	CS26	CS27	CS28
61	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	4	2	4	2
62	3	3	1	1	3	2	3	1	3	3	1	4	2	3	3	1	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4
63	2	4	1	1	1	1	3	1	2	3	1	3	2	2	4	1	4	1	2	4	4	3	4	3	1	4	4	
64	4	4	2	1	2	4	4	1	4	4	1	4	2	4	3	2	4	1	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3
65	3	4	2	1	2	2	3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	
66	3	2	1	1	1	2	3	1	2	3	1	3	1	3	3	1	4	2	4	3	2	3	3	3	1	4	3	
67	4	4	3	1	3	1	3	2	4	4	1	4	1	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	
68	3	3	2	1	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	4
69	4	4	2	1	3	1	4	2	3	4	1	3	2	3	3	1	4	1	2	3	3	4	3	4	2	4	3	
70	4	4	4	1	3	1	3	1	3	3	1	4	1	4	3	1	4	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	
71	3	3	2	1	3	1	3	2	2	3	1	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	
72	4	4	2	1	1	1	4	1	3	2	1	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	
73	3	3	4	1	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	4	2	4	3	2	4	3	4	2	4	3	
74	3	4	2	1	4	2	3	2	3	4	1	3	2	3	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	
75	4	3	3	2	1	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	1	4	3	4	3	4	4	
76	3	4	2	1	2	2	3	2	3	2	1	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4
77	3	4	1	1	2	1	4	1	2	3	1	4	3	4	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3
78	3	3	2	1	1	2	3	2	2	3	1	4	2	3	3	1	3	2	3	3	1	4	4	3	2	2	4	3
79	3	3	2	1	1	2	3	2	2	3	1	4	2	3	3	1	3	2	3	3	1	4	4	3	3	2	4	3
80	3	4	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3
81	4	3	2	1	3	1	4	1	3	4	1	4	1	3	3	1	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	4	4
82	3	3	2	1	4	3	3	2	2	4	1	3	2	4	3	2	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3
83	3	3	1	1	2	1	4	1	2	2	1	3	1	3	2	1	3	2	2	3	2	4	2	3	3	1	4	3
84	3	3	2	1	2	1	3	2	2	2	1	3	2	3	3	1	3	1	2	3	2	4	2	2	3	2	4	4
85	3	3	2	1	2	3	2	1	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
86	4	4	2	1	3	2	4	3	3	4	1	3	3	4	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
87	4	4	3	1	3	1	4	2	3	3	1	3	2	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3
88	3	4	2	1	2	1	3	2	2	3	1	3	2	3	3	1	4	2	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4
89	3	4	1	1	3	1	3	2	3	3	1	3	2	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4
90	3	3	3	1	1	3	3	1	3	2	1	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3

Responden	CS1	CS2	CS3	CS4	CS5	CS6	CS7	CS8	CS9	CS10	CS11	CS12	CS13	CS14	CS15	CS16	CS17	CS18	CS19	CS20	CS21	CS22	CS23	CS24	CS25	CS26	CS27	CS28
91	3	3	2	1	4	2	3	2	3	4	1	3	2	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	3	1	4	3
92	4	3	2	1	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3
93	4	4	3	1	2	1	4	3	3	3	1	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4
94	3	4	3	1	4	1	4	2	4	4	1	4	1	4	4	1	4	2	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4
95	4	3	2	1	2	1	4	1	3	3	1	4	1	4	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3
96	2	4	3	1	1	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3
97	3	4	3	1	2	1	4	2	3	3	1	4	1	4	3	1	4	3	1	3	2	4	3	3	4	1	4	4
98	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3
99	4	4	2	1	3	1	4	2	4	4	1	3	1	3	3	1	4	2	3	4	2	3	4	4	4	1	4	3
100	3	3	3	1	3	2	4	2	3	3	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2
102	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2
103	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
104	3	3	1	1	3	1	4	1	3	3	1	3	2	3	3	1	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3
105	3	3	2	1	2	2	3	3	4	4	1	3	3	3	2	2	4	3	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4
106	4	4	3	1	3	2	3	2	3	4	1	3	2	3	4	2	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	4	4
107	3	2	1	1	4	2	3	1	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4
108	4	3	2	1	3	2	3	2	2	4	1	2	2	3	2	1	4	2	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3
109	4	3	2	1	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4
110	3	3	3	1	2	1	4	2	3	4	1	3	3	3	3	1	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3
111	3	2	2	1	2	1	4	2	3	3	1	4	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3
112	3	3	1	1	2	1	3	1	2	3	1	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
113	3	3	3	1	4	2	4	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3
114	3	4	3	1	2	1	3	3	3	3	1	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4
115	3	3	2	1	1	2	3	2	3	4	1	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2
116	2	4	1	1	1	1	3	1	3	3	1	3	2	3	2	1	4	1	1	4	2	4	3	4	4	2	4	3
117	4	4	1	1	3	3	3	4	4	4	1	3	2	2	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4
118	4	3	2	1	1	1	4	1	2	2	1	4	2	3	3	1	4	2	2	2	3	4	4	4	3	2	4	4
119	4	3	2	1	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3
120	4	3	2	1	2	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3

Responden	CS1	CS2	CS3	CS4	CS5	CS6	CS7	CS8	CS9	CS10	CS11	CS12	CS13	CS14	CS15	CS16	CS17	CS18	CS19	CS20	CS21	CS22	CS23	CS24	CS25	CS26	CS27	CS28		
121	4	3	2	1	1	2	3	1	2	3	1	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
122	2	2	1	1	3	2	3	2	3	3	1	3	3	4	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	
123	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	
124	4	4	3	1	2	2	3	2	3	4	1	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
125	4	3	2	1	1	2	3	2	4	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	
126	4	3	2	1	2	1	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	
127	3	4	2	1	3	2	2	2	3	4	1	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
128	3	3	2	1	2	1	3	3	3	4	1	3	2	3	4	1	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4
129	3	4	1	1	3	1	3	1	3	3	1	4	1	4	3	1	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	

LAMPIRAN 3.
TABULASI DATA KEMATANGAN
BERAGAMA

Responden	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	TOTAL			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	1	2	2	0	64	
2	3	0	1	0	0	3	0	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	0	2	3	3	3	2	0	3	0	54	
3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	1	65	
4	2	3	2	1	2	0	2	2	1	2	2	2	3	1	3	1	2	2	3	1	1	1	3	2	1	1	2	0	48	
5	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	0	1	3	3	3	2	1	0	3	3	3	3	1	3	3	1	67	
7	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	2	3	0	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	0	3	3	0	70	
8	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	54	
9	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	1	63	
10	2	2	1	2	2	3	0	2	3	3	1	1	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	1	3	3	0	55	
11	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	1	1	3	1	65	
12	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	71	
13	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	0	3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	67	
14	3	0	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	0	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	69	
15	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	1	70	
16	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	0	3	2	3	1	1	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	56	
17	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	0	57
18	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	2	1	0	2	3	3	3	1	0	3	3	3	3	3	0	3	3	0	62	
19	3	2	2	2	3	1	2	1	3	3	1	0	0	3	2	0	2	3	2	1	3	1	2	3	1	2	3	0	51	
20	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	71	
21	3	2	1	2	2	3	0	3	2	3	1	2	2	2	2	1	2	0	2	3	3	3	0	3	1	2	3	3	56	
22	3	3	2	3	3	1	2	2	3	1	3	2	0	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	0	2	3	2	57	
23	2	1	1	2	1	2	3	3	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	52	
24	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	1	3	1	66	
25	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	0	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	0	70	
26	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	62	
27	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	0	3	1	73	
28	3	1	0	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	1	67	
29	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	3	1	1	3	1	63	
30	3	1	2	1	2	1	3	2	3	3	1	2	2	1	2	3	0	1	0	1	3	1	1	3	1	1	1	1	3	48

Responden	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	TOTAL		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
31	3	2	1	3	3	0	3	1	3	2	3	3	0	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	0	3	0	63
32	2	3	3	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	0	59
33	3	3	3	3	3	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	2	3	3	1	72	
34	3	2	0	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	0	3	3	0	3	3	0	67	
35	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	66
36	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	0	2	2	2	2	3	1	2	3	2	62
37	3	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	0	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	1	59
38	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	0	3	3	3	2	1	0	3	3	2	3	1	3	3	1	63	
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	54
40	3	3	1	2	2	1	2	2	3	3	2	1	0	2	3	3	3	3	3	3	0	2	3	1	2	3	0	59	
41	2	1	2	2	1	1	1	2	3	3	1	1	0	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	53
42	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	1	1	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	64
43	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	1	3	3	0	68
44	3	3	3	2	2	1	2	1	3	1	2	1	1	0	3	0	3	3	0	0	0	3	3	1	2	3	3	0	49
45	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	3	2	1	1	3	3	2	55
46	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	76
47	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	0	3	0	60
48	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	65
49	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	0	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	63
50	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	56
51	3	2	1	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	1	3	1	66
52	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	61
53	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	0	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	69
54	2	2	2	1	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	1	60
55	3	2	1	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	60
56	3	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	71
57	3	3	3	2	2	1	3	1	2	2	0	3	3	3	0	3	0	1	3	3	2	3	3	0	0	3	0	1	53
58	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	1	3	1	63
59	3	1	0	3	3	0	3	3	3	0	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	0	64
60	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	1	0	3	3	3	3	2	0	1	1	3	3	3	1	3	3	3	62

Responden	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	TOTAL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
61	3	2	0	3	1	2	3	3	1	2	3	1	0	3	3	3	1	1	0	3	1	3	3	3	2	3	2	2	57
62	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	0	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	68
63	3	0	0	3	3	3	0	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	2	1	61
64	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	72
65	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	1	3	3	1	66
66	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	0	0	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	1	1	3	0	55
67	3	2	2	3	2	2	0	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	67
68	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	3	1	63
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	75
70	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	0	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	71
71	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	3	3	1	3	2	1	1	2	3	1	1	3	2	2	2	1	53
72	3	2	2	3	2	3	0	3	3	3	2	2	0	2	1	3	3	3	0	0	3	3	3	0	0	3	3	0	52
73	3	2	1	2	2	0	0	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	0	3	1	58	
74	3	3	2	3	3	1	3	1	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	1	2	1	3	3	2	1	2	3	0	62
75	3	2	1	3	2	1	2	3	3	2	2	2	0	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	3	0	53
76	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	1	3	1	62
77	3	1	0	0	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	0	61
78	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	0	3	1	60
79	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	0	3	1	60
80	3	3	1	2	1	3	1	2	3	3	1	0	1	1	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	1	1	2	1	52
81	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	72
82	3	2	2	3	3	1	2	2	3	0	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	0	2	1	3	1	60
83	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	0	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	67
84	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	2	1	2	1	2	3	3	2	1	3	3	1	63
85	3	2	1	3	2	2	3	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	3	2	56
86	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	74
87	3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	1	1	1	3	3	2	1	0	1	1	3	2	3	3	0	0	3	1	53
88	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	73
89	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	1	70
90	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	52

Responden	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	KB	TOTAL				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
121	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	1	58
122	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2	3	2	57
123	3	2	2	1	2	3	0	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	1	65
124	3	0	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	1	1	3	1	64
125	3	3	0	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	1	3	2	2	68
126	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	58
127	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	1	2	3	1	61
128	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	0	2	3	3	2	3	1	2	3	2	63
129	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	1	3	0	66

LAMPIRAN 4.

**TABULASI DATA KEMATANGAN
BERAGAMA SETELAH GUGUR**

Responden	KB1	KB4	KB5	KB6	KB7	KB8	KB9	KB10	KB11	KB12	KB14	KB15	KB16	KB17	KB18	KB20	KB21	KB22	KB23	KB24	KB25	KB26	KB27	TOTAL
1	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	1	2	53
2	3	0	0	3	0	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	0	2	3	3	3	2	0	3	48
3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	3	55
4	2	1	2	0	2	2	1	2	2	2	1	3	1	2	2	1	1	1	3	2	1	1	2	37
5	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	0	3	3	3	3	1	3	3	59
7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	0	3	3	64
8	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	46
9	3	3	3	2	1	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	54
10	2	2	2	3	0	2	3	3	1	1	1	2	3	2	2	2	3	2	3	3	1	3	3	49
11	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	3	59
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	61
13	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	59
14	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	63
15	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	1	3	61
16	3	2	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	3	1	1	3	3	2	2	2	2	1	3	48
17	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	50
18	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	0	3	3	58
19	3	2	3	1	2	1	3	3	1	0	3	2	0	2	3	1	3	1	2	3	1	2	3	45
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	63
21	3	2	2	3	0	3	2	3	1	2	2	2	1	2	0	3	3	3	0	3	1	2	3	46
22	3	3	3	1	2	2	3	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	2	0	2	3	48
23	2	2	1	2	3	3	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	3	1	2	2	44
24	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	1	3	56
25	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	62
26	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	52
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	0	3	65
28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	62
29	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	1	1	3	54
30	3	1	2	1	3	2	3	3	1	2	1	2	3	0	1	1	3	1	1	3	1	1	1	40

Responden	KB1	KB4	KB5	KB6	KB7	KB8	KB9	KB10	KB11	KB12	KB14	KB15	KB16	KB17	KB18	KB20	KB21	KB22	KB23	KB24	KB25	KB26	KB27	TOTAL
31	3	3	3	0	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	0	3	57
32	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	48
33	3	3	3	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	2	3	3	59
34	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	0	3	3	62
35	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	56
36	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	52
37	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	54
38	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	1	3	3	59
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
40	3	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	0	2	3	3	1	2	3	52
41	2	2	1	1	1	2	3	3	1	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	46
42	3	3	3	3	3	1	3	3	2	1	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	56
43	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	1	3	3	58
44	3	2	2	1	2	1	3	1	2	1	0	3	0	3	3	0	0	3	3	1	2	3	3	42
45	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	3	2	1	1	3	3	46
46	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	66
47	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	0	3	50
48	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	56
49	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	54
50	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	48
51	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	2	1	3	58
52	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	53
53	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	62
54	2	1	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	51
55	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	51
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	66
57	3	2	2	1	3	1	2	2	0	3	3	0	3	0	1	3	2	3	3	0	0	3	0	40
58	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	1	3	55
59	3	3	3	0	3	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	60
60	3	3	3	1	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	1	3	3	55

Responden	KB1	KB4	KB5	KB6	KB7	KB8	KB9	KB10	KB11	KB12	KB14	KB15	KB16	KB17	KB18	KB20	KB21	KB22	KB23	KB24	KB25	KB26	KB27	TOTAL
61	3	3	1	2	3	3	1	2	3	1	3	3	3	1	1	3	1	3	3	3	2	3	2	53
62	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	60
63	3	3	3	3	0	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	57
64	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	61
65	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	3	57
66	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	0	2	2	3	2	2	1	3	3	3	1	1	3	49
67	3	3	2	2	0	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	58
68	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	1	3	52
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	66
70	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	63
71	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	3	1	3	2	1	2	3	1	1	3	2	2	2	44
72	3	3	2	3	0	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	0	0	3	3	0	0	3	3	48
73	3	2	2	0	0	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	0	3	49
74	3	3	3	1	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	1	2	3	55
75	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	48
76	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	1	3	52
77	3	0	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	1	3	56
78	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	2	0	3	51
79	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	2	0	3	51
80	3	2	1	3	1	2	3	3	1	0	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	1	2	45
81	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	62
82	3	3	3	1	2	2	3	0	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	0	2	1	3	51
83	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	61
84	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	1	1	2	3	3	2	1	3	3	55
85	3	3	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	3	48
86	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	64
87	3	3	3	1	2	3	3	2	1	1	3	3	2	1	0	1	3	2	3	3	0	0	3	46
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	66
89	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	61
90	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	44

Responden	KB1	KB4	KB5	KB6	KB7	KB8	KB9	KB10	KB11	KB12	KB14	KB15	KB16	KB17	KB18	KB20	KB21	KB22	KB23	KB24	KB25	KB26	KB27	TOTAL
91	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	55
92	2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	51
93	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	65
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	68
95	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	57
96	3	3	3	2	0	1	3	3	2	1	1	2	3	2	2	2	3	2	3	3	1	0	2	47
97	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	64
98	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	50
99	3	3	3	0	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	1	3	57
100	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	3	47
101	3	3	3	0	3	0	3	0	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	52
102	3	3	3	0	3	0	3	0	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	52
103	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	46
104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	0	2	64
105	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	0	2	61
106	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	53
107	3	0	3	3	0	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	0	3	54
108	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	51
109	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	1	3	56
110	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	1	3	55
111	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	1	3	56
112	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	63
113	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	60
114	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	0	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	56
115	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	52
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	67
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	68
118	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	62
119	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	61
120	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	48

Responden	KB1	KB4	KB5	KB6	KB7	KB8	KB9	KB10	KB11	KB12	KB14	KB15	KB16	KB17	KB18	KB20	KB21	KB22	KB23	KB24	KB25	KB26	KB27	TOTAL
121	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	49
122	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	2	2	1	2	3	3	2	1	2	3	48
123	3	1	2	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	1	3	57
124	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	1	3	57
125	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	60
126	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	50
127	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	1	2	3	53
128	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	56
129	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	61

LAMPIRAN 5.
HASIL RELIABILITAS
SKALA KOPING STRES

A. *SELF-DISTRACTION COPING***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,182	,188	2

B. *ACTIVE COPING***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,335	,336	2

C. *DENIAL SUBSCALE***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.467	.468	2

D. *SUBSTANCE USE SUBSCALE***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.931	.935	2

E. USE OF EMOTIONAL SUPPORT COPING

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,110	,116	2

F. USE OF INSTRUMENTAL SUPPORT COPING

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,652	,652	2

G. BEHAVIORAL DISENGAGEMENT COPING

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,784	,784	2

H. VENTING COPING

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,178	,180	2

I. POSITIVE REFRAMING COPING

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,468	,469	2

J. PLANNING COPING

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,408	,408	2

K. HUMOR COPING

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,427	,439	2

L. ACCEPTANCE COPING

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,510	,511	2

*M. RELIGION COPING***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,796	,802	2

*N. SELF-BLAME COPING***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,820	,820	2

LAMPIRAN 6.

HASIL RELIABILITAS DAN INDEKS
DAYA BEDA SKALA
KEMATANGAN BERAGAMA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,757	,799	28

		Total
VAR00001	Pearson Correlation	,364**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	129
VAR00002	Pearson Correlation	,034
	Sig. (2-tailed)	,701
	N	129
VAR00003	Pearson Correlation	,110
	Sig. (2-tailed)	,213
	N	129
VAR00004	Pearson Correlation	,434**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	129
VAR00005	Pearson Correlation	,521**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	129
VAR00006	Pearson Correlation	,373**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	129
VAR00007	Pearson Correlation	,311**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	129
VAR00008	Pearson Correlation	,343**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	129
VAR00009	Pearson Correlation	,399**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	129
VAR00010	Pearson Correlation	,316**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	129

VAR00011	Pearson Correlation	,642**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	129
VAR00012	Pearson Correlation	,544**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	129
VAR00013	Pearson Correlation	-,094
	Sig. (2-tailed)	,291
	N	129
VAR00014	Pearson Correlation	,481**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	129
VAR00015	Pearson Correlation	,528**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	129
VAR00016	Pearson Correlation	,407**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	129
VAR00017	Pearson Correlation	,527**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	129
VAR00018	Pearson Correlation	,347**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	129
VAR00019	Pearson Correlation	,228**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	129
VAR00020	Pearson Correlation	,486**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	129
VAR00021	Pearson Correlation	,404**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	129
VAR00022	Pearson Correlation	,555**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	129
VAR00023	Pearson Correlation	,193*

	Sig. (2-tailed)	,029
	N	129
VAR00024	Pearson Correlation	,435**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	129
VAR00025	Pearson Correlation	,286**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	129
VAR00026	Pearson Correlation	,258**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	129
VAR00027	Pearson Correlation	,390**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	129
VAR00028	Pearson Correlation	,069
	Sig. (2-tailed)	,440
	N	129
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	129

LAMPIRAN 7.
HASIL RELIABILITAS DAN INDEKS
DAYA BEDA SKALA
KEMATANGAN BERAGAMA
SETELAH GUGUR

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,834	,857	23

		Total
KB1	Pearson Correlation	,474**
	Sig. (1-tailed)	,004
	N	30
KB4	Pearson Correlation	,778**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	30
KB5	Pearson Correlation	,426**
	Sig. (1-tailed)	,009
	N	30
KB6	Pearson Correlation	,497**
	Sig. (1-tailed)	,003
	N	30
KB7	Pearson Correlation	,421*
	Sig. (1-tailed)	,010
	N	30
KB8	Pearson Correlation	,342*
	Sig. (1-tailed)	,032
	N	30
KB9	Pearson Correlation	,575**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	30
KB10	Pearson Correlation	,502**
	Sig. (1-tailed)	,002
	N	30
KB11	Pearson Correlation	,614**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	30

KB12	Pearson Correlation	,522**
	Sig. (1-tailed)	,002
	N	30
KB14	Pearson Correlation	,420*
	Sig. (1-tailed)	,010
	N	30
KB15	Pearson Correlation	,419*
	Sig. (1-tailed)	,011
	N	30
KB16	Pearson Correlation	,581**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	30
KB17	Pearson Correlation	,582**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	30
KB18	Pearson Correlation	,293
	Sig. (1-tailed)	,058
	N	30
KB20	Pearson Correlation	,424**
	Sig. (1-tailed)	,010
	N	30
KB21	Pearson Correlation	,675**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	30
KB22	Pearson Correlation	,408*
	Sig. (1-tailed)	,013
	N	30
KB23	Pearson Correlation	,490**
	Sig. (1-tailed)	,003
	N	30
KB24	Pearson Correlation	,250
	Sig. (1-tailed)	,092
	N	30
KB25	Pearson Correlation	,548**

	Sig. (1-tailed)	,001
	N	30
KB26	Pearson Correlation	,282**
	Sig. (1-tailed)	,001
	N	129
KB27	Pearson Correlation	,440**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	129
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (1-tailed)	
	N	129

LAMPIRAN 8.
UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
behavioral	,198	129	,000	,882	129	,000
Substance_	,523	129	,000	,278	129	,000
Use						
religion	,360	129	,000	,656	129	,000
Self_Blame	,167	129	,000	,925	129	,000
KB	,069	129	,200*	,983	129	,100

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 9.
UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
behavioral * KB	Between	(Combined)	82,237	26	3,163	2,783	,000
	Groups	Linearity	35,663	1	35,663	31,381	,000
		Deviation from Linearity	46,575	25	1,863	1,639	,045
	Within Groups		115,918	102	1,136		
Total			198,155	128			
Substance_ Use * KB	Between	(Combined)	50,224	26	1,932	3,920	,000
	Groups	Linearity	13,371	1	13,371	27,137	,000
		Deviation from Linearity	36,853	25	1,474	2,992	,000
	Within Groups		50,257	102	,493		
Total			100,481	128			
religion * KB	Between	(Combined)	81,729	26	3,143	6,872	,000
	Groups	Linearity	45,351	1	45,351	99,140	,000
		Deviation from Linearity	36,378	25	1,455	3,181	,000
	Within Groups		46,659	102	,457		
Total			128,388	128			
Self_Blame * KB	Between	(Combined)	87,523	26	3,366	1,810	,019
	Groups	Linearity	25,100	1	25,100	13,496	,000
		Deviation from Linearity	62,422	25	2,497	1,343	,154
	Within Groups		189,702	102	1,860		
Total			277,225	128			

LAMPIRAN 10.
UJI HIPOTESIS

Correlations

			behavioral	Substance Use	religion	KB	Self Blame
Spearman's rho	behavioral	Correlation Coefficient	1,000	,251**	-,345**	-,458**	,445**
		Sig. (1- tailed)	.	,002	,000	,000	,000
		N	129	129	129	129	129
Substance _Use	Substance _Use	Correlation Coefficient	,251**	1,000	-,298**	-,339**	,289**
		Sig. (1- tailed)	,002	.	,000	,000	,000
		N	129	129	129	129	129
religion	religion	Correlation Coefficient	-,345**	-,298**	1,000	,549**	-,243**
		Sig. (1- tailed)	,000	,000	.	,000	,003
		N	129	129	129	129	129
KB	KB	Correlation Coefficient	-,458**	-,339**	,549**	1,000	-,266**
		Sig. (1- tailed)	,000	,000	,000	.	,001
		N	129	129	129	129	129
Self_Bla me	Self_Bla me	Correlation Coefficient	,445**	,289**	-,243**	-,266**	1,000
		Sig. (1- tailed)	,000	,000	,003	,001	.
		N	129	129	129	129	129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

LAMPIRAN 11.
ANALISIS TAMBAHAN

A. ANALISIS KORELASI BERDASARKAN JENIS KELAMIN

1. Jenis Kelamin Laki-laki

			Correlations				
			behavioral	Substance Use	religion	KB	Self Blame
Spearman's rho	behavioral	Correlation Coefficient	1,000	,440**	-,193	-,452**	,421**
		Sig. (1- tailed)	.	,001	,102	,001	,002
		N	45	45	45	45	45
Substance Use	Substance Use	Correlation Coefficient	,440**	1,000	-,373**	-,510**	,375**
		Sig. (1- tailed)	,001	.	,006	,000	,006
		N	45	45	45	45	45
religion	religion	Correlation Coefficient	-,193	-,373**	1,000	,552**	,052
		Sig. (1- tailed)	,102	,006	.	,000	,366
		N	45	45	45	45	45
KB	KB	Correlation Coefficient	-,452**	-,510**	,552**	1,000	-,048
		Sig. (1- tailed)	,001	,000	,000	.	,377
		N	45	45	45	45	45
Self Blame	Self Blame	Correlation Coefficient	,421**	,375**	,052	-,048	1,000
		Sig. (1- tailed)	,002	,006	,366	,377	.
		N	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

2. Jenis Kelamin Laki-laki

Correlations

			behavioral	Substance Use	religion	KB	Self Blame
Spearman's rho	behavioral	Correlation Coefficient	1,000	,135	-,453**	-,460**	,494**
		Sig. (1- tailed)	.	,110	,000	,000	,000
		N	84	84	84	84	84
Substance Use	Substance Use	Correlation Coefficient	,135	1,000	-,234*	-,243*	,180
		Sig. (1- tailed)	,110	.	,016	,013	,051
		N	84	84	84	84	84
religion	religion	Correlation Coefficient	-,453**	-,234*	1,000	,556**	-,390**
		Sig. (1- tailed)	,000	,016	.	,000	,000
		N	84	84	84	84	84
KB	KB	Correlation Coefficient	-,460**	-,243*	,556**	1,000	-,400**
		Sig. (1- tailed)	,000	,013	,000	.	,000
		N	84	84	84	84	84
Self Blame	Self Blame	Correlation Coefficient	,494**	,180	-,390**	-,400**	1,000
		Sig. (1- tailed)	,000	,051	,000	,000	.
		N	84	84	84	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

B. ANALISIS KORELASI BERDASARKAN TEMPAT TINGGAL

1. Pesantren

			Correlations				
			behavioral	Substance Use	religion	KB	Self Blame
Spearman's rho	behavioral	Correlation Coefficient	1,000	.	-,210	-,317*	,415*
		Sig. (1- tailed)	.	.	,137	,047	,013
		N	29	29	29	29	29
Substance Use		Correlation Coefficient
		Sig. (1- tailed)
		N	29	29	29	29	29
religion		Correlation Coefficient	-,210	.	1,000	,458**	-,276
		Sig. (1- tailed)	,137	.	.	,006	,074
		N	29	29	29	29	29
KB		Correlation Coefficient	-,317*	.	,458**	1,000	-,418*
		Sig. (1- tailed)	,047	.	,006	.	,012
		N	29	29	29	29	29
Self Blame		Correlation Coefficient	,415*	.	-,276	-,418*	1,000
		Sig. (1- tailed)	,013	.	,074	,012	.
		N	29	29	29	29	29

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

2. Non-Pesantren

Correlations

			behavioral	Substance Use	religion	KB	Self Blame
Spearman's rho	behavioral	Correlation Coefficient	1,000	,279**	-,397**	-,477**	,460**
		Sig. (1- tailed)	.	,002	,000	,000	,000
		N	100	100	100	100	100
Substance Use	Substance Use	Correlation Coefficient	,279**	1,000	-,359**	-,358**	,335**
		Sig. (1- tailed)	,002	.	,000	,000	,000
		N	100	100	100	100	100
religion	religion	Correlation Coefficient	-,397**	-,359**	1,000	,623**	-,222*
		Sig. (1- tailed)	,000	,000	.	,000	,013
		N	100	100	100	100	100
KB	KB	Correlation Coefficient	-,477**	-,358**	,623**	1,000	-,258**
		Sig. (1- tailed)	,000	,000	,000	.	,005
		N	100	100	100	100	100
Self Blame	Self Blame	Correlation Coefficient	,460**	,335**	-,222*	-,258**	1,000
		Sig. (1- tailed)	,000	,000	,013	,005	.
		N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

C. ANALISIS KORELASI BERDASARKAN SUB SKALA KOPING DAN ASPEK
KEMATANGAN BERAGAMA

			Correlations								
			Diferensiasi	Karakteristik Dinamis	Konsistensi Moral	Komprehensif Integral	Heuristik	Self Blame	behavioral	Substance Use	Religion
Spearman's rho	Diferensiasi	Correlation Coefficient	1,000	,030	,105	,208**	,435**	,054	-,024	,019	,119
		Sig. (1-tailed)		,367	,118	,009	,000	,271	,392	,414	,090
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129
	Karakteristik Dinamis	Correlation Coefficient	,030	1,000	,482**	,555**	,489**	-,233**	-,401**	-,369**	,519**
		Sig. (1-tailed)	,367		,000	,000	,000	,004	,000	,000	,000
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129
	Konsistensi Moral	Correlation Coefficient	,105	,482**	1,000	,405**	,449**	-,286**	-,331**	-,315**	,297**
		Sig. (1-tailed)	,118	,000		,000	,000	,001	,000	,000	,000
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129
	Komprehensif Integral	Correlation Coefficient	,208**	,555**	,405**	1,000	,570**	-,244**	-,426**	-,298**	,473**
		Sig. (1-tailed)	,009	,000	,000		,000	,003	,000	,000	,000
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129
	Heuristik	Correlation Coefficient	,435**	,489**	,449**	,570**	1,000	-,164*	-,329**	-,093	,422**
		Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000	,000		,031	,000	,148	,000
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129
	Self Blame	Correlation Coefficient	,054	-,233**	-,286**	-,244**	-,164*	1,000	,445**	,289**	-,243**
		Sig. (1-tailed)	,271	,004	,001	,003	,031		,000	,000	,003
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129
	behavioral	Correlation Coefficient	-,024	-,401**	-,331**	-,426**	-,329**	,445**	1,000	,251**	-,345**
		Sig. (1-tailed)	,392	,000	,000	,000	,000	,000		,002	,000
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129
	Substance Use	Correlation Coefficient	,019	-,369**	-,315**	-,298**	-,093	,289**	,251**	1,000	-,298**
		Sig. (1-tailed)	,414	,000	,000	,000	,148	,000	,002		,000
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129
Religion	Correlation Coefficient	,119	,519**	,297**	,473**	,422**	-,243**	-,345**	-,298**	1,000	
	Sig. (1-tailed)	,090	,000	,000	,000	,000	,003	,000	,000		
	N	129	129	129	129	129	129	129	129	129	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

LAMPIRAN 12.
INFORMED CONSENT

IDENTITAS DIRI

Nama (boleh inisial) :

Usia :

Jenis Kelamin :

No. Hp :

Agama :

Jurusan/Fakultas :

Tahun Angkatan :

Organisasi yang Diikuti :

Pekerjaan :

Status Pernikahan :

Pendidikan non formal saat ini : a. Pesantren/Asrama
b. Non-pesantren/non-asrama

*Sudah tinggal di pesantren/asrama sejak :

Dengan ini, saya menyatakan bahwa saya bersedia berpartisipasi secara sukarela untuk menjadi responden dalam penelitian ini, dan data yang saya berikan merupakan informasi yang sebenar-benarnya mengenai diri saya. Demikian pernyataan ini saya buat agar data ini dipergunakan untuk kepentingan penelitian sebagaimana mestinya.

(.....)